

Panduan Ritual Shalat Tanpa Bacaan (RSTB)

Gunadi

Dokumen ini adalah kumpulan catatan dan diskusi tentang Ritual Shalat Tanpa Bacaan (RSTB) yang beredar di lingkungan Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman (LSBD HI) yang sekarang berubah nama menjadi Lanterha the Lemurian Meditation (LTLM). Kami memperoleh dokumen ini dari Jehan Hidayat, mantan Pengawas dan Pengendali (Wasdal) LSBD HI sekaligus mantan Ketua Umum LSBD HI, yang memperolehnya langsung dari Gunadi Haristiwan Suparman, Wasdal LBD HI ini kini menjadi Pengawas Yayasan Lantera, dan kami yakini merupakan tokoh penting dalam perkembangan paham RSTB. Diedit oleh Mohammad Jeprie, mantan Asisten Pelatih LSBD HI dan juga salah satu pelapor paham diduga menyimpang Dicky Zainal Arifin (DZA) ke Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jawa Barat (Jabar).

Untuk mempermudah pembacaan dokumen ini, kami membaginya ke dalam bab dan sub bab, memberinya nomor halaman dan poin pembahasan, memberi catatan kaki jika diperlukan, dan memberi highlight pada kalimat yang penting. Guru Utama LSBD HI, DZA, dalam dokumen ini muncul dengan nama KDZA, KD, mbap, atau Drentaga. Semua poin-poin adalah kutipan dari pernyataan Gunadi kecuali jika disebutkan berbeda. Kalimat-kalimat penting dalam diskusi diberi highlight.

Semua teks tambahan dari editor akan ditampilkan dalam format paragraf seperti ini, menggunakan font Consolas dengan highlight abu-abu, untuk memisahkannya dari teks asli. Karena keterbatasan software editor teks yang tidak mampu menampilkan teks Arab, sebagian teks arab quran dan hadits kami hapus namun keberadaannya bisa kita lihat melalui teks terjemah yang ada di bawahnya. File asli, tanpa editing, bisa diperoleh di <http://wp.me/p2krPS-1ap>.

Dokumen ini telah diserahkan ke MUI Jabar sebagai bahan pengkajian paham diduga menyimpang DZA yang disebarkan di LSBD HI/LTLM. Dokumen ini tidak untuk diperjualbelikan atau disebarkan secara terbuka.

Dokumen ini dicetak pada jam 17:52, 26-7-2016.

Daftar Isi

1-1. Dasar Ritual Shalat Tanpa Bacaan (RSTB).....	1
1. Tujuan ritual sebenarnya sederhana yaitu membangun konektivitas RUH (RUBH) kita dengan RABB.	
2. Ruh (Rubh) adalah zat yang berasal dari Rabb dan berfungsi untuk menghidupkan atau menjadikan Jasad dan Jiwa hidup.	
3. Segala sesuatu di alam semesta itu hidup, karena semua ciptaan Sang Pencipta pasti memiliki unsur-Nya. Selanjutnya, unsur-Nya ini kita sebut sebagai Zat Tak Dikenal (ZTD). ZTD dinamakan sebagai Ruh atau Rubh ketika ditiupkan atau bergabung dengan jasad dan jiwa.	
4. Jiwa dalam tubuh manusia terletak di bagian otak. Sedangkan Ruh terletak di seluruh bagian tubuh.	
5. Tubuh manusia mengandung nafs-nafs yang berfungsi untuk mempertahankan jasad agar tetap hidup.	
6. Akal dan segala program yang ada di Jiwa berfungsi untuk mengendalikan nafs.	
7. Agar dapat berfungsi dengan benar, jiwa membutuhkan kesadaran atau pemahaman.	
8. Kesadaran terbaik untuk memfungsikan Jiwa adalah pemahaman manusia atas siapa penciptanya dan tujuan dia diciptakan.	
9. Kita semua saat ini dibimbing DZA untuk memfungsikan jiwa dengan kesadaran bahwa manusia diciptakan oleh Sang Maha Pencipta sebagai khalifah fil ard untuk menjaga dan memelihara alam semesta.	
10. Shalat adalah salah satu ritual yang kita gunakan untuk membantu mengenal Sang Pencipta.	
11. Ruh pada manusia sebenarnya sudah terhubung dengan Rabb.	
12. Tujuan kita sekarang adalah membangun hubungan antara Rubh kita dengan Rabb. Metoda yang akan kita gunakan adalah Ritual Shalat Tanpa Bacaan.	
13. Untuk dapat merasakan unsur Rubh, terlebih dahulu kita harus mampu merasakan dan mengenal seluruh bagian tubuh sampai tingkatan sel atau partikel secara utuh.	
14. Dengan ritual shalat inilah, kita lakukan tahapan-tahapan tersebut hingga Rubh kita mampu terhubung dengan Rabb secara maksimal.	
15. Petunjuk yang DZA berikan sangat jelas, yaitu kita mulai dengan melakukan Shalat Tanpa Bacaan.	
16. Ritual shalat yang akan kita lakukan sama dengan shalat biasa, hanya saja tanpa bacaan. Sebagai penggantinya, kita berusaha untuk memahami makna setiap gerakan tersebut di pikiran dan mendistribusikannya ke seluruh bagian atau partikel penyusun tubuh kita.	
17. Jadi, kita belajar memahami makna setiap gerakan shalat dengan melakukan shalat seperti biasa, rutin, tanpa bacaan, dan berusaha untuk secara maksimal mendistribusikan apa yang kita pahami ke seluruh partikel atau sel di tubuh kita.	
18. Pemahaman makna gerakan-gerakan shalat ini sudah dibagikan DZA di buku Arkhytirema Jilid 1 halaman 59. Ini merupakan bahan atau kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk dapat merasakan dan mengenali Ruh atau Rubh atau Zat Tak Dikenal (ZTD).	
19. Misalnya, saat berdiri pertama kali kita takbir lalu bersedekap di antara dada dan perut.	
20. Tujuan kita berdiri adalah berusaha meningkatkan pemahaman dan keimanan bahwa kita adalah ciptaan Allah yang ditugaskan untuk menjadi khalifah fil ard.	
21. Saat pikiran kita hanya memikirkan itu, setelah bersedekap coba sebarkan pemahaman ke seluruh bagian tubuh.	
22. Sambil berdiri, rasakan bagian dada. Setelah terasa, niatkan untuk menyampaikan pemahaman yg ada di pikiran ke seluruh sel penyusun tubuh di bagian dada.	
23. Biasanya, efek RSTB adalah 1) shalat ente jadi lama sekali tapi tidak kerasa cape, 2) setelah shalat merasa enteng, nyaman, senang, tenang, dan sebagainya, 3) kemampuan seluruh indra terasa meningkat, 4) tubuh terasa panas terutama di bagian	

yg sedang dirasakan, 5) jadi tidak mudah marah, tersinggung, sakit hati, dendam, dan sebagainya, 6) menangis dalam shalat, 7) setelah beberapa lama shalat, tidak ingin minta apa pun pada Allah.

24. Inti Ritual Shalat Tanpa Bacaan adalah menjadikan kita manusia yang menyadari, dengan kesadaran penuh setiap saat, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan kita adalah ciptaan Allah yang ditugaskan untuk menjadi khalifah fil ard.

25. Jika pengkondisian terhadap jiwa dan jasad kita sampai partikel terkecilnya ini dilakukan secara rutin, menyatunya kesadaran bahwa Tidak Ada Tuhan Selain Allah akan tumbuh dengan subur.

26. Kesadaran yang tumbuh di jiwa dan jasad kita melalui RSTB akan menjadikan seluruh tindakan dan sikap dalam menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Allah atau Rabb. Dengan kata lain, kita akan menjadi Khalifah Fil Ard yang sesungguhnya.

27. Secara fisiologi, RSTB yang benar akan menjadikan kita mampu merasakan dan mengenali seluruh penyusun Jasad kita sampai tingkatan sel atau sampai tingkatan partikel yang lebih kecil lagi.

28. Di LSBH HI, kita sudah diajari tentang sel mytocondria yang berfungsi sebagai penghasil energi untuk menggerakkan seluruh sel yang ada di jasad manusia.

29. Manusia yang hidup di planet bumi, saat ini rata-rata hanya mampu memanfaatkan 2,5% dari potensi yang tersimpan di Jasadnya.

30. Kapasitas energi yang bisa dihasilkan sel-sel mytocondria yang ada di Jasad manusia bumi dibatasi hanya dapat mengeluarkan 2,5% dari kapasitas yang sesungguhnya.

31. Energi yang dihasilkan hanya cukup untuk menggerakkan 2,5% potensi yg tersimpan di Jasad.

32. Ruh adalah bagian dari manusia yang menggerakkan seluruh partikel-partikel penyusun Jasad sehingga hidup dan mampu melakukan aktivitasnya. Ruh jugalah yang menjadikan Jiwa hidup dan mampu menjalankan fungsinya.

33. Ruh berasal dari zat Rabb yang 'ditiupkan' pada manusia saat masih berada dalam kandungan. Zat Rabb yang ditiupkan ke dalam Jasad dan Jiwa manusia ini kita namakan Zat Tidak Dikenal (ZTD).

34. Ruh berada di bagian terdalam sebuah partikel yang sebenarnya adalah ruang kosong. Di situlah RUH berada.

35. Zat Tak Dikenal (ZTD) terdapat di seluruh materi atau non materi di alam semesta.

36. ZTD yang berada pada manusia disebut Ruh atau Rubh. Keberadaan Ruh inilah yang menjadikan kita hidup sebagai manusia maupun nanti sebagai Arwatha ketika kita keluar dari Jasad kita (mati).

37. Kesadaran kita akan mampu berkomunikasi dengan Rabb, jika kesadaran kita mampu terlebih dahulu berkomunikasi dengan Ruh.

38. RSTB adalah metode yang kita gunakan untuk membangun komunikasi antara kesadaran kita dengan Ruh terlebih dahulu.

39. Tujuan akhir RSTB tentu saja agar kesadaran kita mampu berkomunikasi dengan Rabb.

1-2. Menyampaikan Makna Gerakan Ke Tubuh.....6

1. Pada setiap gerakan, yang pertama kali memahami gerakan kita adalah kesadaran atau pikiran. Langkah selanjutnya adalah meneruskan pemahaman dari makna gerakan tersebut ke seluruh bagian tubuh kita.

2. Caranya dengan merasakan bagian tubuh yang menjadi tujuan pemahaman tersebut.

1-3. Arwatha (Arwah), Barzkh (Barzah) 7

1. Gunadi membahas kematian, yaitu keluarnya Jiwa dan Ruh dari Jasad yang seringkali disebut dengan istilah 'mati'.

2. Bangsa Lemurian mengistilahkan Jiwa dan Ruh yang sudah keluar dari Jasad dengan istilah Arwatha (Arwah). Ketika lepas dari Jasad, Arwatha akan pindah ke dimensi bernama Barzkh (Barzah).

3. Di dimensi Barzkh berkumpul Arwatha manusia yang sudah meninggalkan jasadnya. Semua Arwatha hidup, meskipun tanpa casing (jasad). Kehidupan Arwatha di dimensi Barzkh sangat ditentukan oleh perilaku dan perbuatan mereka saat masih bersama Jasad menjalani kehidupan di dimensi manusia.
4. Saat manusia melakukan perbuatan baik yang sejalan dengan tuntunan Allah, Ruhnya akan menghasilkan zat yang bernama Warkha. Dan sebaliknya, jika manusia melakukan perbuatan yang bertentangan dengan tuntunan Allah, maka Ruhnya akan menghasilkan zat yang bernama Zarkh.
5. Ketika melakukan kebaikan terhadap orang lain dengan penuh keikhlasan hanya karena Allah semata, Ruh akan menghasilkan zat bernama Bodhyyang akan memicu Ruh orang lain untuk menghasilkan zat bernama Malgretha. Zat Malgretha kemudian akan memicu Ruh kita untuk menghasilkan zat Warkha.
6. zat Warkha hanya bisa dihasilkan jika kebaikan itu dilakukan dengan penuh keikhlasan karena Allah semata
7. Ikhlas adalah kita melakukan sesuatu tanpa embel-embel kepentingan apapun, kecuali hanya karena Allah.
8. Seluruh Rubh yang ada di alam semesta sebenarnya saling terhubung. Jadi, ketika Rubh menghasilkan Warkha, maka seluruh Rubh di jagad raya akan memberikan feedback yang memaksa Warkha kita memancar ke seluruh Rubh yang ada di jagad raya.
9. Untuk memancarkan Warkha ke seluruh Rubh di jagad raya ini dibutuhkan energi dari sel-sel mythochondria yang ada di jasad kita.
10. Klad (membran luar sel mytocondria) membatasi energi yang bisa dikeluarkan hanya 2,5% dari kapasitas sesungguhnya.

1-4. Quran Hanya Bagian Kecil dari Hubungan dengan RUH.....9

1. Bunda Inge: Apakah Ruh yang ditiupkan itu adalah Al-Quran, yaitu petunjuk yang menurut agama yang dulu kita pelajari tak mungkin bisa berubah dan cukup kita nyalakan saja?
2. Jika komunikasi kita dengan Rabb sudah terhubung, Qur'an hanyalah bagian kecilnya saja. Karena jika sudah terhubung dengan Rabb, kita sudah bersikap, bertindak, dan bergerak sesuai tuntunan Allah.
3. Apa yg kita lakukan saat ini adalah langkah awal memperbaiki itu semua
4. Kita mulai dari kita dan keluarga dulu dengan menguatkan dasarnya. Jika konsisten melakukannya, 5 tahun lagi ini akan menjadi badai yg mampu mengubah itu semua.
5. Ritual Shalat adalah tiang agama. Jika tiangnya kokoh, maka agama kuat.
6. Musuh Islam tahu ini juga dong. Bagaimana caranya melemahkan Islam?
7. Robohkan atau cegah terbentuknya tiang tersebut.
8. Menghilangkan Ritual Shalatnya susah. Cara lain dengan menghilangkan maknanya.
9. Buat agar pelaku sholat tidak memperoleh makna dari ritual shalat yang dilakukannya.
10. Dani: Untuk mempermudah merasakan jantung, saya awali dengan menyentuh bagian dada kiri menggunakan ujung jari.

1-5. Merasakan Denyut Jantung12

1. Di beberapa pertemuan, DZA menyarankan kita untuk merasakan detak jantung.
2. Jika mampu merasakan aliran darah dari jantung ke seluruh tubuh, Anda akan mudah merasakan dan mengenali seluruh bagian dalam tubuh Anda.
3. Latihan mendengarkan detak jantung adalah salah satu sarana untuk membantu kita merasakan Rubh atau ZTD yang ada di tubuh kita.
4. Latihan mendengarkan detak jantung ini harus kita latih secara khusus. Gunakan saja waktu-waktu senggang, berdiam diri sejenak untuk merasakan detak jantung Anda. Lakukan secara rutin setiap hari dengan posisi apapun dan di mana saja. Jadi tidak ada alasan untuk tidak melakukannya.

1-6. Dituduh Kafir dan Sesat Karena Mengajak RSTB.....13

1. Ramadhan 2015 lalu, seorang sahabat saya perkenalkan RSTB. Respon yang saya terima luar biasa. Ia mengatakan saya sesat dan bodoh karena terlalu mempercayai segala hal yang berasal dari Dicky Zaenal Arifin.
2. Hanya Tuhan yang dapat mengatakan seseorang itu sesat atau tidak sesat.
3. Menurut logika saya, RSTB ini logis. Setelah saya coba dan lakukan, output RSTB jauh lebih membekas dan mampu mengubah saya.
4. Itu kejadian pertama saya dibilang sesat, kafir, dan bodoh ketika mengajarkan RSTB secara langsung ke orang lain.
5. Saya tidak ngotot ketika seseorang menolak RSTB. Karena waktu kita pendek. Mending cari yang mau saja dan langsung tinggalkan yang menolaknya.

1-1. Dasar Ritual Shalat Tanpa Bacaan (RSTB)

1. Tujuan ritual sebenarnya sederhana yaitu membangun konektivitas RUH (RUBH) kita dengan RABB.
2. Ruh (Rubh) adalah zat yang berasal dari Rabb dan berfungsi untuk menghidupkan atau menjadikan Jasad dan Jiwa hidup.
3. Segala sesuatu di alam semesta itu hidup, karena semua ciptaan Sang Pencipta pasti memiliki unsur-Nya. Selanjutnya, unsur-Nya ini kita sebut sebagai Zat Tak Dikenal (ZTD). ZTD dinamakan sebagai Ruh atau Rubh ketika ditiupkan atau bergabung dengan jasad dan jiwa.
4. Jiwa dalam tubuh manusia terletak di bagian otak. Sedangkan Ruh terletak di seluruh bagian tubuh.
5. Tubuh manusia mengandung nafs-nafs yang berfungsi untuk mempertahankan jasad agar tetap hidup.
6. Akal dan segala program yang ada di Jiwa berfungsi untuk mengendalikan nafs.
7. Agar dapat berfungsi dengan benar, jiwa membutuhkan kesadaran atau pemahaman.
8. Kesadaran terbaik untuk memfungsikan Jiwa adalah pemahaman manusia atas siapa penciptanya dan tujuan dia diciptakan.
9. Kita semua saat ini dibimbing DZA untuk memfungsikan jiwa dengan kesadaran bahwa manusia diciptakan oleh Sang Maha Pencipta sebagai khalifah fil ard untuk menjaga dan memelihara alam semesta.
10. Shalat adalah salah satu ritual yang kita gunakan untuk membantu mengenal Sang Pencipta.
11. Ruh pada manusia sebenarnya sudah terhubung dengan Rabb.
12. Tujuan kita sekarang adalah membangun hubungan antara Rubh kita dengan Rabb. Metoda yang akan kita gunakan adalah Ritual Shalat Tanpa Bacaan.
13. Untuk dapat merasakan unsur Rubh, terlebih dahulu kita harus mampu merasakan dan mengenal seluruh bagian tubuh sampai tingkatan sel atau partikel secara utuh.
14. Dengan ritual shalat inilah, kita lakukan tahapan-tahapan tersebut hingga Rubh kita mampu terhubung dengan Rabb secara maksimal.
15. Petunjuk yang DZA berikan sangat jelas, yaitu kita mulai dengan melakukan Shalat Tanpa Bacaan.
16. Ritual shalat yang akan kita lakukan sama dengan shalat biasa, hanya saja tanpa bacaan. Sebagai penggantinya, kita berusaha untuk memahami makna setiap gerakan tersebut di pikiran dan mendistribusikannya ke seluruh bagian atau partikel penyusun tubuh kita.
17. Jadi, kita belajar memahami makna setiap gerakan shalat dengan melakukan shalat seperti biasa, rutin, tanpa bacaan, dan berusaha untuk secara maksimal mendistribusikan apa yang kita pahami ke seluruh partikel atau sel di tubuh kita.
18. Pemahaman makna gerakan-gerakan shalat ini sudah dibagikan DZA di buku Arkhytirema Jilid 1 halaman 59. Ini merupakan bahan atau kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk dapat merasakan dan mengenali Ruh atau Rubh atau Zat Tak Dikenal (ZTD).
19. Misalnya, saat berdiri pertama kali kita takbir lalu bersedekap di antara dada dan perut.
20. Tujuan kita berdiri adalah berusaha meningkatkan pemahaman dan keimanan bahwa kita adalah ciptaan Allah yang ditugaskan untuk menjadi khalifah fil ard.
21. Saat pikiran kita hanya memikirkan itu, setelah bersedekap coba sebarakan pemahaman ke seluruh bagian tubuh.
22. Sambil berdiri, rasakan bagian dada. Setelah terasa, niatkan untuk menyampaikan pemahaman yg ada di pikiran ke seluruh sel penyusun tubuh di bagian dada.
23. Biasanya, efek RSTB adalah 1) shalat ente jadi lama sekali tapi tidak kerasa cape, 2) setelah shalat merasa enteng, nyaman, senang, tenang, dan sebagainya, 3) kemampuan seluruh indra terasa meningkat, 4) tubuh terasa panas terutama di bagian yg sedang dirasakan, 5) jadi tidak mudah marah, tersinggung, sakit hati, dendam, dan sebagainya, 6) menangis dalam shalat, 7) setelah beberapa lama shalat, tidak ingin minta apa pun pada Allah.
24. Inti Ritual Shalat Tanpa Bacaan adalah menjadikan kita manusia yang menyadari, dengan kesadaran penuh setiap saat, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan kita adalah ciptaan

Allah yang ditugaskan untuk menjadi khalifah fil ard.

25. Jika pengkondisian terhadap jiwa dan jasad kita sampai partikel terkecilnya ini dilakukan secara rutin, menyatunya kesadaran bahwa Tidak Ada Tuhan Selain Allah akan tumbuh dengan subur.
26. Kesadaran yang tumbuh di jiwa dan jasad kita melalui RSTB akan menjadikan seluruh tindakan dan sikap dalam menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Allah atau Rabb. Dengan kata lain, kita akan menjadi Khalifah Fil Ard yang sesungguhnya.
27. Secara fisiologi, RSTB yang benar akan menjadikan kita mampu merasakan dan mengenali seluruh penyusun Jasad kita sampai tingkatan sel atau sampai tingkatan partikel yang lebih kecil lagi.
28. Di LSBH HI, kita sudah diajari tentang sel mytocondria yang berfungsi sebagai penghasil energi untuk menggerakkan seluruh sel yang ada di jasad manusia.
29. Manusia yang hidup di planet bumi, saat ini rata-rata hanya mampu memanfaatkan 2,5% dari potensi yang tersimpan di Jasadnya.
30. Kapasitas energi yang bisa dihasilkan sel-sel mytocondria yang ada di Jasad manusia bumi dibatasi hanya dapat mengeluarkan 2,5% dari kapasitas yang sesungguhnya.
31. Energi yang dihasilkan hanya cukup untuk menggerakkan 2,5% potensi yg tersimpan di Jasad.
32. Ruh adalah bagian dari manusia yang menggerakkan seluruh partikel-partikel penyusun Jasad sehingga hidup dan mampu melakukan aktivitasnya. Ruh jugalah yang menjadikan Jiwa hidup dan mampu menjalankan fungsinya.
33. Ruh berasal dari zat Rabb yang 'ditiupkan' pada manusia saat masih berada dalam kandungan. Zat Rabb yang ditiupkan ke dalam Jasad dan Jiwa manusia ini kita namakan Zat Tidak Dikenal (ZTD).
34. Ruh berada di bagian terdalam sebuah partikel yang sebenarnya adalah ruang kosong. Di situlah RUH berada.
35. Zat Tak Dikenal (ZTD) terdapat di seluruh materi atau non materi di alam semesta.
36. ZTD yang berada pada manusia disebut Ruh atau Rubh. Keberadaan Ruh inilah

yang menjadikan kita hidup sebagai manusia maupun nanti sebagai Arwatha ketika kita keluar dari Jasad kita (mati).

37. Kesadaran kita akan mampu berkomunikasi dengan Rabb, jika kesadaran kita mampu terlebih dahulu berkomunikasi dengan Ruh.
38. RSTB adalah metode yang kita gunakan untuk membangun komunikasi antara kesadaran kita dengan Ruh terlebih dahulu.
39. Tujuan akhir RSTB tentu saja agar kesadaran kita mampu berkomunikasi dengan Rabb.

Sekarang semua sedang melatih ritual shalat... tujuan ritual ini dilakukan sebenarnya simple yaitu untuk membangun connectivitas RUH atau RUBH kita dengan RABB.

Manusia secara teknis terdiri atas 3 bagian besar, yaitu JASAD (TUBUH), JIWA dan RUH.

Jasad atau tubuh pasti udah paham semua. Pokoknya tubuh bagian luar dan bagian dalam lah cakupannya.

Jiwa adalah Akal dan segala program yang diinstall oleh sang Maha Pencipta untuk mengendalikan nafs dan tubuh.

Ruh atau Rubh adalah zat yang sumbernya atau berasal dari Rabb. Rubh ini salah satu fungsinya untuk menghidupkan atau menjadikan Jasad dan Jiwa hidup.

Segala sesuatu di alam semesta adalah hidup, karena segala sesuatu yg diciptakan sang Pencipta memiliki unsur-Nya. Untuk selanjutnya unsur-nya ini kita sebut sebagai Zat Tak Dikenal (ZTD).

ZTD ini ketika ditiupkan atau bergabung dgn jasad dan jiwa dinamakan sebagi Ruh atau Rubh. Jadi setiap sesuatu di alam semesta apapun itu pasti mengandung yg namanya ZTD tadi.

Jiwa dalam tubuh manusia terletak di bagian otak. Sedangkan Ruh terletak atau terdapat diseluruh bagian tubuh.

Tubuh manusia mengandung nafs-nafs yaitu sesuatu yang berfungsi untuk mempertahankan jasad agar tetap hidup. Nafs inilah yg menimbulkan dorongan atau keinginan misalnya saat perut kita kosong untuk makan atau minum dsb.

Selain mengendalikan hal-hal dasar kebutuhan jasad, nafs ini juga selalu berusaha membuat jasad terasa dan terlihat nyaman.

Dorongan atau keinginan untuk terlihat cantik, cakep, kaya, bermartabat, keren dsb nya juga adalah dorongan yg dihasilkan nafs-nafs ini.

Nafs dibutuhkan oleh Jasad, artinya nafs ini memang harus ada di Jasad kita. Tetapi nafs ini jika tidak terkendali maka nafs ini akan mampu menguasai 'pusat pengendali'. Dan jika nafs ini mengendalikan 'pusat pengendali' maka tentu saja segala apa yg kita lakukan akan didasari dorongan nafs belaka. Dan ini berbahaya, karena nafs akan selalu berusaha untuk memenuhi apa yg diinginkannya secara maksimal.

Dan inilah fungsi Jiwa yang ditanamkan atau di pasang di otak manusia. Akal dan segala program yg ada di Jiwa berfungsi untuk mengendalikan nafs ini.

Jiwa untuk dapat berfungsi dengan benar juga membutuhkan 'kesadaran'. Atau singkatnya pemahaman lah. Pemahaman bisa diperoleh hanya dengan proses berpikir.

'Kesadaran' yang paling baik untuk memfungsikan Jiwa adalah pemahaman manusia atas siapa yg menciptakan dirinya dan untuk apa dia diciptakan.

Artinya sangat mungkin manusia memfungsikan Jiwa nya atas dasar 'kesadaran-kesadaran' lain. Misalnya pemahaman Atheis dsb lah.

Nah, kita semua saat ini dibimbing Mbab untuk memfungsikan Jiwa dengan 'Kesadaran' atau pemahaman bahwa manusia diciptakan oleh sang Maha Pencipta sebagai khalifah fil ard untuk menjaga dan memelihara alam semesta.

'Kesadaran' atau pemahaman ini tentunya tidak akan kuat atau mudah runtuh jika kita tidak mengenal sang Maha Pencipta.

Artinya untuk menjadikan 'kesadaran' atau pemahaman yg akan memfungsikan Jiwa kita benar-benar kuat maka butuh usaha untuk mengenal sang Pencipta tadi.

Shalat adalah salah satu ritual yg kita gunakan untuk membantu kita mengenal sang Pencipta.

Untuk mengenal sang Pencipta tentunya kita butuh membangun semacam connection terlebih dahulu lah. Nah, Ruh yg terdapat pada manusia sebenarnya sudah terhubung dengan Rabb. Karena seperti disebutkan sebelumnya Ruh ini adalah bagian dari Rabb.

Jadi ritual shalat tanpa bacaan yg diajarkan Mbab ini tujuannya adalah untuk melancarkan connection ini.

Kita lanjutkan. Tujuan kita sekarang adalah membangun hubungan antara Ruh kita dengan Rabb. Metoda yang akan kita gunakan adalah ritual shalat tanpa bacaan.

Nah, Ruh atau Ruh ini adanya diseluruh bagian tubuh kita. Artinya agar kita bisa membangun hubungan dengan Rabb maka kita harus mampu merasakan unsur Ruh yang ada didiri kita terlebih dahulu.

Dan untuk dapat merasakan unsur Ruh maka terlebih dahulu kita harus mampu merasakan dan mengenal

seluruh bagian tubuh kita sampai tingkatan sel atau partikel secara utuh.

Artinya tahap awal yg mesti kita lewati terlebih dahulu adalah kita mampu merasakan dan mengenal seluruh partikel penyusun tubuh kita dari ujung kepala sampai ujung kaki, di luar dan bagian dalamnya secara total.

Dengan menggunakan ritual shalat ini lah tahap demi tahap tersebut akan coba kita lakukan untuk mencapai tujuan agar Ruh kita mampu terhubung dengan Rabb secara maksimal.

Petunjuk yg Mbab berikan sangat jelas, yaitu kita mulai dengan melakukan shalat tanpa bacaan. Artinya di fase awal ini target kita adalah merasakan dan mengenal partikel penyusun tubuh secara menyeluruh. Jadi kita belum memasuki fase merasakan unsur Ruh. Tetapi jika anda sudah bisa merasakan dan mengenal partikel tubuh secara total dan sudah mampu merasakan unsur Ruh... ya silahkan jangan di group ini. Karena ini buat pemula. Hehehe

Ritual shalat yang akan kita lakukan adalah sama dengan shalat yg kita ketahui, hanya kita akan melakukannya tanpa bacaan. Tetapi sebagai penggantinya justru kita berusaha untuk memahami makna setiap gerakan tsb di pikiran dan mendistribusikannya ke seluruh bagian atau partikel penyusun tubuh kita.

Pemahaman makna gerakan-gerakan shalat ini sudah juga Mbab bagikan di buku Arkhytirea Jilid 1 halaman 59. Ringkasannya juga ada saya buat nanti saya share.

Nah, masalah terbesar di fase ini nanti adalah mendistribusikan atau menyampaikan atau meneruskan pemahaman yang ada di pikiran kita ke seluruh partikel penyusun tubuh kita. Karena untuk dapat melakukannya berarti kita mesti bisa merasakan seluruh bagian tubuh kita.

Nah, tiap individu pasti berbeda-beda kemampuannya. Jadi lakukan saja semampu tersampainya saja. Toh ini membutuhkan latihan, dan jika kita rutin melakukannya 5X sehari yaaa pasti cepat lah target fase awal ini tercapai. Ingat fase awal ini targetnya kita mampu merasakan dan mengenal seluruh partikel penyusun tubuh kita, dan sarana yg kita pakai untuk mencapainya adalah dgn memahami gerakan shalat yg kita lakukan dan mendistribusikan apa yg kita pahami tsb ke seluruh partikel tubuh kita.

So, clear yah fase belajar kita ngapain sekarang?

Jadi kita belajar memahami makna setiap gerakan shalat dengan melakukan shalat seperti biasa, rutin, tanpa bacaan dan berusaha untuk secara maksimal mendistribusikan apa yg kita pahami dipikiran kita ke seluruh partikel atau sel di tubuh kita.

Dengan melakukan ini secara rutin, kita harapkan dari waktu ke waktu kemampuan kita untuk merasakan dan mengenal sel-sel tubuh kita terus meningkat hingga akhirnya kita mampu merasakan dan mengenali seluruh partikel atau sel-sel penyusun tubuh kita.

Ini merupakan bahan atau kemampuan dasar yg dibutuhkan untuk dapat merasakan dan mengenali Ruh atau Rubh atau Zat Tak Dikenal (ZTD).

Sekarang kita ngomongin teknis shalatnya. Pertanyaan yg sering dilontarkan biasanya “Trus, gua ngapain pas berdiri, ruku, i’tidal, sujud, duduk diantara dua sujud dan dufuk tasyahud nya? Bengong? Kagak ngapa-ngapain?”

Nah, di tulisan ‘Panduan Sikap-Sikap Dalam Shalat’ sebenarnya sudah dijelaskan. Simple nya gini deh, misal saat berdiri awal, kita kan takbir... lalu menyedekapkan tangan diantara dada dan perut. Nah, sebelum kita takbir kan kita udah tahu neh, kita berdiri itu mo ngapain? Yaitu kita sedang berusaha ningkatin pemahaman ama keimanan kita bahwa kita ini adalah ciptaan Allah yang ditugasin atau diperintahkan untuk jadi khalifah fil ard artinya kita jadi penjaga dan pemelihara alam semesta lah. Dan juga sekaligus ningkatin pemahaman ame keyakinan kite, bahwa hanya Allah yang menjadi Tuhan kite.

Awalnya ni pemahaman adenye cuman di pikiran kite kan? Nah, saat pikiran kita cuman mikirin ntu tadi.. pas udeh nyedekepin tangan coba mulai sebarin tuh pemahaman ke seluruh bagian tubuh ente. Terserah mo ke bagian tubuh mane dulu... suka-suka ente dah. Mo ke dada, punggung, perut, kaki, tangan, kepala terserah dah... pokoknya pastiin aje pemahaman yg ada di pikiran tadi nyampe ke semua bagian tubuh. Kalau ente udah yakin tuh pemahaman dan nyampe ke seluruh bagian tubuh, baru ente pindah ke gerakan shalat selanjutnya. Di gerakan selanjutnya ya sama, pemahaman dari makna gerakannya lu sebarin lagi ke seluruh tubuh lu kayak tadi.

Pertanyaan selanjutnya nyebarin ntu pemahaman makna tiap gerakan ke seluruh tubuhnya bijimane?

Nah, kite ni kan pemula, baru belajar jadi caranya gini neh. Misal pas posisi awal berdiri tadi, misal ente mo nyebarin ntu pemahaman makna yg ade di pikiran lu ke dada dulu.... ya sambil berdiri itu lu rasain bagian dada lu... setelah kerasa, lu niatin aje nyampein pemahaman yg ade di pikiran lu ke seluruh sel penyusun tubuh di bagian dada lu. Trus rasain aja.... lu bisa tahu sendiri ntar tuh pemahaman yg lu coba kirim sampe apa kagak. Kalo udeh, ya lu coba lagi ke bagian tubuh lu lainnya.. sama seperti tadi.. ampe seluruh sel di tubuh lu kebagian deh. Baru lu pindah gerakan... dan ulangin lagi step kayak tadi.

Pemula biasanya baru bisa nyebarinnya bagian per bagian tubuh, tapi seiring waktu lu bakal mahir untuk nyebarinnya sekaligus ke seluruh sel di tubuh lu.

Gitu aje dulu yah... kalau kagak ngatri tanya aje ye?

Sekareng ane asumsiin lu semua dah pade nyobain shalat. Nah, biasanya:

1. Shalat ente jadi lama banget tapi kagak kerasa cape. Ya wajar karena ente nikmatin ape-ape yg ente lakuin pas shalat itu.
 2. Setelah shalat ente ngerasa enteng, nyaman, seneng, tenang dan sebagainya deh. Ya wajar juga karena ente ngerasa ape yg ente kerjain udeh maksimal.
 3. Setelah sering shalat, ente ngerasa seluruh indera ente meningkat kemampuannya. Ya wajar karena pas ente nyebarin ntu pemahaman makna tiap gerakan ke seluruh sel tubuh ente, sebenarnya ente udah ngelancarin connection antara otak ente ame seluruh sel-sel tubuh ente. Ya kalau makin sering ente lakuin kan makin lancar, kalau lancar ya wajar indera-indera di tubuh ente makin tajam atawa peka.
 4. Saat shalat ente sering ngerasa tubuh ente panas terutama di bagian yg sedang ente rasain. Ya wajar karena di no. 3 di atas tadi. Indera perasa anda jadi peka dan sekarang mampu ngerasain hawa panas dari energi yg dihasilkan mythochondria ente disekitar bagian tubuh yg ente sedang rasain.
 5. Ente gerasa jadi gak mudah marah, tersinggung, sakit hati, dendam dsb nya deh. Ya wajar karena artinya ente udah paham bahwa ente emang kagak perlu ngerasa begitu, ente paham hal tsb bakal bikin rusak tugas ente yaitu menjaga dan memelihara alam semesta.
 6. Saat shalat ente nangis. Dan ini biasenye kejadian di awal-awal ngelakuinnya. Wajar aje, karena ente baru nemu ato ngerasain ‘sensasi’ yg sebelumnya kagak pernah ente rasain. Saat ‘sensasi’ itu muncul lu keinget ame dosa-dosa lu atau semua kesalahan yg lu lakuin ya lu biasanya mewek. Wajar, cuman selanjutnya lu bakalan kagak pernah mewek lagi. Kenape? Karena lame-lame ente paham, kalau ente makin dekat ame Allah maka kagak pantes ente bersedih hati.
 7. Setelah sekian lama shalat, biasenye ente jadi kagak pernah minte ape-ape ama Allah. Wajar, itu tandenye ente dah paham siapa ente dan siapa Tuhan ente. Ente jadi lebih tahu diri, ente tahu Allah udeh kasih ente kumplit banget jadinya ente malu mo minta-minta lagi.
 8. Isi sendiri ye..... hehehe
- Inti Ritual Shalat Tanpa Bacaan adalah untuk menjadikan kita sebagai manusia yang menyadari dengan kesadaran penuh setiap saat, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan kita adalah ciptaan Allah yang ditugaskan untuk menjadi khalifah fil ard. Jadi setiap kali kita ngelakuin Ritual shalat, sebenarnya kita sedang

berusaha menumbuhkan kesadaran di dalam Jiwa dan Jasad kita tentang hal itu. Tujuannya biar kesadaran itu menjadi bagian dari Jiwa dan Jasad kita sampai partikel terkecil penyusunnya.

Bayangin deh, saat berdiri kita kondisikan Jiwa dan Jasad kita untuk menyadari bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan kita diciptakan Allah untuk menjadi khalifah fil ard yang menjaga dan memelihara alam semesta.

Lalu saat Ruku kemudian kita kondisikan Jiwa dan Jasad kita untuk menyadari bahwa hanya Allah yang menjadi acuan hidup kita. Kita menyadari bahwa Allah yang menjadikan segala sesuatu itu ada, dan hanya Allah juga yang mampu meniadakan segala sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

Saat I'tidal setelah Ruku kemudian kita kondisikan Jiwa dan Jasad kita untuk selalu konsisten menyadari apa-apa yang kita sadari tadi.

Lalu saat Sujud kita kondisikan Jiwa dan Jasad kita untuk menyadari bahwa kita tidak memiliki kuasa atau daya apapun untuk tidak mematuhi perintah Allah. Di sini kita menyadari bahwa kita hanya bisa mempasrahkan segala yang ada dan apa-apa yang terjadi pada diri kita kepada Allah. Kita hanya akan melakukan dan menyikapi segala sesuatu dalam hidup kita berdasarkan perintah Allah, yaitu sebagai khalifah fil ard untuk menjaga dan memelihara alam semesta.

Lalu ketika duduk di antara dua sujud kita kondisikan Jiwa dan Jasad kita untuk menyadari bahwa Allah nanti akan meminta pertanggung-jawaban kita atas perintah yang diberikan Allah pada kita sebagai manusia. Kita menyadari bahwa Allah akan mengadili kita dengan seteliti-telitinya dan seadil-adilnya.

Lalu ketika duduk Tasyahud kita kondisikan Jiwa dan Jasad kita untuk menyadari bahwa kita hanya bisa pasrah terhadap keputusan atau penilaian Allah terhadap apa-apa yang sudah kita kerjakan selama hidup.

Nah, jika pengkondisian terhadap Jiwa dan Jasad kita sampai partikel terkecilnya ini dilakukan secara rutin maka menyatunya 'Kesadaran' bahwa Tidak Ada Tuhan Selain Allah di dalam Jiwa dan Jasad kita tentunya akan cepat tumbuh dengan suburnya.

Itu aja renungan ulang hari ini.. semoga bermanfaat.

'Kesadaran' yang tumbuh di Jiwa dan Jasad kita dengan melakukan RSTB, akan menjadikan seluruh tindakan dan sikap kita dalam menjalani kehidupan sebagai manusia sesuai dengan kehendak Allah atau Rabb. Atau dengan kata lain kita akan menjadi Khalifah Fil Ard yang sesungguhnya.

Sebagai Khalifah Fil Ard yang bertugas untuk menjaga dan memelihara alam semesta, manusia sesungguhnya

sudah diberikan fasilitas yang sangat luar biasa oleh Sang Maha Pencipta. Fasilitas ini diberikan untuk mendukung tugas manusia sebagai Khalifah Fil Ard.

Nah, fasilitas atau kemampuan manusia yg luar biasa ini ternyata hanya akan dapat dipergunakan secara maksimal jika manusia benar-benar bersatu dengan Rabb. Atau dengan kata lain, kita secara total sudah memosisikan Allah sebagai Rabb kita dan kita menjalani kehidupan sebagai manusia sesuai dengan perintah-Nya.

Nah, secara fisiologi. RSTB yang benar akan menjadikan kita mampu merasakan dan mengenali seluruh penyusun Jasad kita sampai tingkatan sel atau sampai tingkatan partikelnya yang lebih kecil lagi. Jika kita mampu merasakan dan mengenali seluruh penyusun Jasad kita, maka tentunya kita akan mampu memaksimalkan potensi-potensi yang tersimpan di Jasad kita untuk membantu dan mempermudah kita dalam menjalankan tugas sebagai Khalifah Fil Ard.

Nah, di LSBD HI kita sudah diajarkan tentang sel mythochondria yang berfungsi sebagai penghasil energi untuk menggerakkan seluruh sel-sel yang ada di Jasad manusia.

Manusia yang hidup di planet bumi, saat ini rata-rata hanya mampu memanfaatkan 2,5% dari potensi yang tersimpan di Jasadnya. Mengapa? Karena ternyata kapasitas energi yang bisa dihasilkan sel-sel mythochondria yang ada di Jasad manusia bumi dibatasi hanya dapat mengeluarkan 2,5% dari kapasitas yang sesungguhnya.

Nah, karena energi yang dihasilkan sel-sel mythochondria hanya 2,5% maka tentu saja kemampuan Jasad yang bisa digunakan pun hanya 2,5% saja dari potensi Jasad tersebut yang sebenarnya. Hehehe energi yg dihasilkan cuman cukup untuk menggerakkan 2,5% potensi yg tersimpan di Jasad.

Nah, bayangkan jika kita mampu membuat sel-sel mythochondria yang ada di Jasad mengeluarkan energi yang dihasilkannya hingga 100% dari kapasitasnya. Maka tentu saja, kita sebagai manusia akan mampu memanfaatkan 100% atau seluruh potensi yang tersimpan di Jasad kita. Jika ini bisa kita lakukan, maka tentunya akan mempermudah pelaksanaan tugas kita sebagai Khalifah Fil Ard.

Nah, dengan melakukan RSTB sebenarnya secara langsung kita juga mempersiapkan Jasad agar potensinya mampu kita keluarkan dan manfaatkan hingga maksimal. Usaha yang kita lakukan saat melakukan RSTB untuk membuat seluruh sel-sel di Jasad kita memahami makna gerakan-gerakan yang kita lakukan adalah langkah awalnya. Karena kita hanya dapat mengendalikan dan mengontrol sel-

sel mythocondria jika kita mampu merasakan dan mengenali sel-sel tersebut.

Artinya jika kita mampu merasakan dan mengenali seluruh sel-sel di Jasad kita, maka langkah awal untuk mampu memaksimalkan energi yang mampu dikeluarkan sel-sel mythocondria sudah terbuka.

Nah, ini sedikit saya singgung manfaat RSTB secara fisiologi lah. Nanti kita akan bahas manfaatnya yang berhubungan dengan Rabb.

Semoga bermanfaat, menambah wawasan dan menginspirasi semuanya... hehehehe.

Sambil terus melaksanakan RSTB, kita lanjutin aja yah pembelajarannya.... hehehe. ***** mo cerita sekarang. Kita akan ngomongin soal Ruh atau Rubh bahasa Lemuriannya lah.

Ruh adalah bagian dari manusia yg berfungsi sebagai 'penggerak', yg menjadikan seluruh partikel-partikel penyusun Jasad menjadi hidup dan mampu melakukan aktivitasnya. Dan Ruh jugalah yang menjadikan Jiwa menjadi hidup dan mampu menjalankan fungsinya.

Ruh berasal dari zat Rabb yang 'ditiupkan' pada manusia saat masih berada dalam kandungan. Zat Rabb yang ditiupkan ke dalam Jasad dan Jiwa manusia ini kita namain Zat Tidak Dikenal atau disingkat ZTD. Jadi ketika ZTD ini ada di manusia namanya kita sebut RUH atau RUBH. ZTD inilah yang menjadikan segala sesuatu di alam semesta ini termasuk segala energi dapat bergerak atau berfungsi sesuai sunatullahnya.

Ruh ini pada manusia terdapat di seluruh partikel penyusun Jasad manusia. Tepatnya, Ruh itu berada di bagian terdalam dari sebuah partikel. Dan bagian terdalam dari sebuah partikel sebenarnya adalah ruang kosong. Nah, disitulah RUH ini berada.

Coba searching di google atau youtube tentang Molekul atau inti Atom. Jadi jika sebuah benda di belah terus sampai sekecil inti atom, lalu inti atom ini di belah lagi, lalu belahannyapun dibelah dan dibelah terus, maka akhirnya nanti kita tidak akan menemukan sesuatu yang berwujud materi yg dapat dibelah lagi. Tetapi yg ditemukan hanyalah ruang kosong, tidak ada lagi wujud materi apapun disana.

Zat Tak Dikenal (ZTD) ini terdapat diseluruh materi atau non materi yang terdapat di alam semesta.

Didalam batu, air, pepohonan, binatang, udara, manusia, planet, bulan, bintang, gunung, cahaya, energi dan sebagainya ada ZTD. Dan kita semua tahu bahwa materi atau non materi yang terdapat di alam semesta ini tersusun atas sekumpulan partikel-partikel.

Di dalam partikel-partikel tersebutlah ZTD berada dan berfungsi sebagai 'penggerak' nya. Artinya segala sesuatu di alam semesta ini sebenarnya dapat berfungsi sesuai sunatullah-nya adalah karena keberadaan ZTD

ini. Berarti ZTD ini merupakan 'sesuatu' yang maha dahsyat, 'sesuatu' yang mampu 'menggerakkan' alam semesta secara terus-menerus.

Nah, ZTD yang berada pada manusia disebut Ruh atau Rubh. Keberadaan Ruh inilah yang menjadikan kita hidup sebagai manusia maupun nanti hidup sebagai Arwatha ketika kita keluar dari Jasad kita (mati).

ZTD atau pun Ruh yang berada pada manusia selalu terhubung dengan sumbernya yaitu Rabb. Artinya 'kesadaran' kita akan mampu berkomunikasi dengan Rabb jika 'kesadaran' kita mampu berkomunikasi terlebih dahulu dengan Ruh.

Nah, Ruh itu adanya kan di bagian terdalam partikel-partikel penyusun tubuh kita. Di sebuah ruang kosong di dalam partikel yang tidak ada lagi unsur materi di sana. Logikanya, kita akan mampu berkomunikasi dengan Ruh ini jika dan hanya jika kita mampu MERASAKAN dan MENGENAL seluruh partikel-partikel penyusun tubuh atau jasad kita terlebih dahulu.

RSTB adalah sarana, cara atau metoda yang kita gunakan untuk membangun komunikasi antara 'kesadaran' kita dengan Ruh terlebih dahulu. Tujuan akhirnya tentu saja agar 'kesadaran' kita mampu berkomunikasi dengan Rabb.

Hanya dengan memiliki komunikasi yang baik antara 'kesadaran' kita dengan Rabb sajalah maka kita akan dapat bertindak sejalan dengan tuntunan Allah.

Jadi kita bisa ngeliat lah sekarang, mengapa RSTB ini begitu penting untuk kita latih atau lakukan secara rutin terlebih dahulu. Kita sadar diri aja lah, jangankan berkomunikasi dengan Ruh, dengan bagian tubuh kita saja komunikasi 'kesadaran' kita belum lancar. Nyamuk ngegigit bagian tertentu tubuh kita aja 'kesadaran' kita belum mampu mendeteksinya. Kita tahu digigit nyamuk setelah timbul rasa gatal, bengkak atau pas ngeliat nyamuknya udah gemuk dengan pantat merah mencoba terbang dengan susah payah karena kekenyangan.

Dengan melakukan RSTB secara rutin, kita berharap komunikasi dengan Rabb menjadi lebih baik sehingga mampu menjadikan kita semua sebagai manusia yang selalu bergerak dan bertindak selaras dengan tuntunan Allah.

Nanti kita lanjutkan dengan materi lainnya... hehe

1-2. Menyampaikan Makna Gerakan Ke Tubuh

1. Pada setiap gerakan, yang pertama kali memahami gerakan kita adalah kesadaran atau pikiran. Langkah selanjutnya adalah meneruskan

pemahaman dari makna gerakan tersebut ke seluruh bagian tubuh kita.

2. Caranya dengan merasakan bagian tubuh yang menjadi tujuan pemahaman tersebut.

*** Menyampaikan Makna Gerakan Ke Tubuh ***

Pertanyaan tentang ini banyak banget. Wajar, karena sebagian besar bukan berasal dari LSB. Kita bahas aja biar gak ada pertanyaan yg sama berulang-ulang lagi.

Pada setiap gerakan, yang pertama kali memahami gerakan yang sedang kita lakukan adalah 'kesadaran kita' atau pikiran kita. Nah, langkah selanjutnya adalah menyampaikan atau meneruskan pemahaman dari makna gerakan tersebut ke seluruh bagian tubuh kita.

Caranya, kita RASAKAN saja bagian tubuh yang mau kita sampaikan pemahaman tersebut. Sambil merasakan tersebut 'kesadaran kita' kan masih memaknai gerakan yang sedang kita lakukan.

So, ketika anda sudah merasakan bagian tubuh yang sedang anda rasakan, maka saat itu juga sebenarnya makna yang ada di 'kesadaran' atau pikiran kita juga akan sampai ke bagian tubuh tersebut.

Gak usah ragu, yakin aja makna itu sudah sampai. Logikanya gini, saat anda mampu merasakan bagian tubuh yang anda ingin rasakan. Artinya hubungan ditingkatkan sel antara otak dan bagian tubuh yang anda ingin rasakan terhubung lancar. Kalau udah terhubung, berarti apapun yang ada di pikiran atau 'kesadaran' kita saat itu otomatis sampai dong.

Nah, jika anda sudah mahir. Anda bisa langsung merasakan seluruh bagian tubuh anda, artinya pesan dari pikiran atau 'kesadaran' anda saat itu juga langsung sampai ke seluruh bagian tubuh anda.

Simple yah... semoga membantu.

1-3. Arwatha (Arwah), Barzkh (Barzah)

1. Gunadi membahas kematian, yaitu keluarnya Jiwa dan Ruh dari Jasad yang seringkali disebut dengan istilah 'mati'.
2. Bangsa Lemurian mengistilahkan Jiwa dan Ruh yang sudah keluar dari Jasad dengan istilah Arwatha (Arwah). Ketika lepas dari Jasad, Arwatha akan pindah ke dimensi bernama Barzkh (Barzah).
3. Di dimensi Barzkh berkumpul Arwatha manusia yang sudah meninggalkan jasadnya. Semua Arwatha hidup, meskipun tanpa casing (jasad). Kehidupan Arwatha di dimensi Barzkh sangat ditentukan oleh perilaku dan

perbuatan mereka saat masih bersama Jasad menjalani kehidupan di dimensi manusia.

4. Saat manusia melakukan perbuatan baik yang sejalan dengan tuntunan Allah, Ruhnya akan menghasilkan zat yang bernama Warkha. Dan sebaliknya, jika manusia melakukan perbuatan yang bertentangan dengan tuntunan Allah, maka Ruhnya akan menghasilkan zat yang bernama Zarkh.
5. Ketika melakukan kebaikan terhadap orang lain dengan penuh keikhlasan hanya karena Allah semata, Ruh akan menghasilkan zat bernama Bodhyang akan memicu Ruh orang lain untuk menghasilkan zat bernama Malgretha. Zat Malgretha kemudian akan memicu Ruh kita untuk menghasilkan zat Warkha.
6. zat Warkha hanya bisa dihasilkan jika kebaikan itu dilakukan dengan penuh keikhlasan karena Allah semata
7. Ikhlas adalah kita melakukan sesuatu tanpa embel-embel kepentingan apapun, kecuali hanya karena Allah.
8. Seluruh Rubh yang ada di alam semesta sebenarnya saling terhubung. Jadi, ketika Rubh menghasilkan Warkha, maka seluruh Rubh di jagad raya akan memberikan feedback yang memaksa Warkha kita memancar ke seluruh Rubh yang ada di jagad raya.
9. Untuk memancarkan Warkha ke seluruh Rubh di jagad raya ini dibutuhkan energi dari sel-sel mytocondria yang ada di jasad kita.
10. Klad (membran luar sel mytocondria) membatasi energi yang bisa dikeluarkan hanya 2,5% dari kapasitas sesungguhnya.

[13:58, 7/30/2015] Kang Gun: Sekarang manggung mo cerita tentang 'kematian'. Kematian yang dimaksudkan disini adalah lepasnya atau keluarnya Jiwa dan Ruh dari Jasad atau seringkali disebut dengan istilah 'mati'.

Bangsa Lemurian mengistilahkan Jiwa dan Ruh yang sudah keluar dari Jasad dengan istilah 'Arwatha' dan di kita istilah tersebut kini berubah menjadi Arwah. Nah, Arwatha ketika lepas dari Jasad akan pindah ke sebuah alam atau dimensi yang namanya Barzkh. Dan nama dimensi inipun di kita saat ini berubah menjadi Barzah.

Di dimensi Barzkh tersebut berkumpul seluruh Arwatha manusia yang sudah meninggalkan Jasadnya. Di dimensi Barzkh semua Arwatha hidup, meskipun tanpa casing atau Jasad. Kehidupan Arwatha di dimensi Barzkh sangat ditentukan oleh perilaku dan perbuatan

mereka saat masih bersama Jasad menjalani kehidupan di dimensi manusia.

Jadi jika selama menjadi Manusia, Arwatha ini menjalani kehidupannya sesuai tuntunan Rabb maka kehidupannya di dimensi Barzkh akan menyenangkan. Tetapi jika selama menjadi Manusia, Arwatha ini hidup jauh dari tuntunan Rabb maka kehidupannya di dimensi Barzkh akan sangat tidak menyenangkan.

Saat manusia melakukan perbuatan baik yang sejalan dengan tuntunan Allah, maka Ruh nya akan menghasilkan zat yang bernama Warkha. Dan sebaliknya, jika manusia melakukan perbuatan yang bertentangan dengan tuntunan Allah, maka Ruh nya akan menghasilkan zat yang bernama Zarkh.

[14:14, 7/30/2015] Kang Gun: Warkha hanya akan terbentuk jika manusia melakukan kebaikan yang disertai keikhlasan karena Allah semata.

Jadi misalnya neh, kita melakukan kebaikan terhadap orang lain dengan penuh keikhlasan hanya karena Allah semata. Maka Ruh kita akan menghasilkan zat yang bernama Bodhy. Zat Body yang dihasilkan Ruh kita kemudian akan mentrigger Ruh orang lain tersebut untuk menghasilkan zat yang bernama Malgretha. Nah, zat Malgretha orang ini kemudian akan mentrigger Ruh kita untuk menghasilkan zat Warkha.

Jadi zat Warkha hanya bisa kita hasilkan jika kebaikan yang kita lakukan itu dilakukan dengan penuh keikhlasan karena Allah semata.

Nah, ikhlas itu gimana sih sebenarnya? Ikhlas itu maksudnya kita melakukan sesuatu tanpa embel-embel kepentingan apapun kecuali hanya karena Allah.

Hanya karena Allah itu artinya kita melakukannya murni karena itulah yang seharusnya kita lakukan sesuai dengan tugas yang diberikan Allah kepada manusia.

Tugas manusia itu menjadi Khalifah Fil Ard yang menjaga dan memelihara alam semesta, artinya perbuatan, keputusan atau sikap yang kita lakukan seluruhnya didasari demi terlaksananya tugas tersebut dimanapun kita berada.

Kita melakukan sebuah perbuatan, sikap atau keputusan apapun selama kita menjalani hidup ini adalah karena kita tahu bahwa dgn melakukan perbuatan tersebut/dengan bersikap tertentu/dengan membuat sebuah keputusan tertentu, maka hal tersebut akan memberikan dampak terwujudnya tugas kita tadi baik secara langsung ataupun tidak langsung.

[16:51, 7/30/2015] Kang Gun: Nah, gampangkan sekarang memahami bagaimana melakukan sesuatu dengan ikhlas karena Allah semata itu maksudnya gimana?. Hehehe Pokoknya pikirnya simple aja, kita mo ngelakuin apapun pikirin dulu dampaknya terhadap

tugas kita sebagai manusia. Bakal ngedukung atau ngebantu terwujudnya tugas kita apa kagak. Kalau ngebantu ya lakuin, kalau kagak ya tinggalin. Gampang kan? Hihhi

Jadi, jika setiap gerak kita dalam menjalani hidup sebagai manusia selalu didasari atas demi terlaksananya atau terwujudnya tugas kita sebagai manusia, maka sudah barang tentu zat Warkha akan sangat berlimpah dihasilkan oleh Ruh kita. Dan ini adalah bekal yang akan memudahkan dan menyenangkan kita di dimensi Barzkh nanti.

Menariknya neh, seluruh Rubh yang ada di alam semesta ini kan sebenarnya saling terhubung. Jadi ketika Rubh kita menghasilkan Warkha, maka seluruh Rubh di jagad raya akan memberikan feedback atas Warkha yang dihasilkan Rubh kita. Feedback tersebut akan memaksa Warkha kita memancar ke seluruh Rubh yang ada di jagad raya.

Nah, memancarnya Warkha kita ke seluruh Rubh yang ada di jagad raya ini kan butuh energi dong. Dan energi nya tentu saja berasal dari sel-sel mythochondria yang ada di Jasad kita. Jadi, semakin banyak Warkha yang kita hasilkan maka semakin besar energi yang dibutuhkan untuk memancarkannya.

Energi yang bisa dikeluarkan sel mythochondria manusia bumi kan dibatasi oleh bakteri Klad (outer membran). Jadi Klad di sel mythochondria kita membatasi energi yg bisa dikeluarkan hanya

[16:51, 7/30/2015] Kang Gun: di kisaran 2,5% dari kapasitas sesungguhnya.

Lalu bagaimana jika energi yang dibutuhkan untuk memancarkan Warkha kita keseluruhan Rubh membutuhkan energi yang lebih besar dari kapasitas energi yg bisa dikeluarkan sel mythochondria kita ?

Yang pasti Klad akan bengong ngeliatin energi berhamburan keluar dari sel mythochondria melebihi takaran yg dibatasinya. Kenapa? Karena yg nyedot dan memaksa Warkha kita untuk memancar itu kan seluruh Rubh yang ada di jagad raya. Yaaaaa gak ku ku lah Klad di sel mythochondria kita ngadepinnya. Hehehe

Nah, ini menjawab mengapa orang-orang suci memiliki kekuatan-kekuatan yang luar biasa. Klad nya menipis karena seluruh Rub di jagad raya memaksa sel-sel mythochondria yg ada ditubuhnya untuk mengeluarkan energi melebihi kapasitas yg mampu ditahan Klad.

Segini dulu nanti kita lanjut.

[20:06, 7/27/2015] Syasya: Pa, kan kita diciptakan untuk menjaga dan memelihara alam semesta. Nah menjaga seperti apa? Memelihara seperti apa? Kalo kita tidak mengendalikan nafs2 seperti nafs kebutuhan hidup, emosi, apa ngaruhnya terhadap alam semesta?

[21:04, 7/27/2015] Kang Gun: Tugas manusia sebagai khalifah fil ard adalah menjaga dan memelihara alam semesta. Alam semesta ini luuaaaaaas banget. Lalu apakah kita mesti ngejagain seluas itu? Yaa enggak dong tapi kita cukup melakukannya di mana kita berada saat ini.

Misal, saat ini kita di rumah lah. Jaga kebersihan rumah, karena jika bersih maka suasana rumah menjadi nyaman, artinya orang-orang yg ada didalamnya pun akan terbawa suasana nyaman tsb. Mungkin saja suasana nyaman itu akan membuat orang yg sedang marah, sedih menjadi merasa nyaman dan tenang sehingga mereka gak di liputi oleh kemarahan ataupun kesedihannya lagi.

Dengan bersihnya lingkungan rumah maka kita juga sudah mencegah menyebarnya penyakit dengan mengumpulkan dan membuang sampah atau memprosesnya sebagaimana mestinya. Artinya kita dudah menjaga diri kita dan orang lain dari kemungkinan terserang penyakit-penyakit yg berasal dari sampah.

Kemudian ketika kita berinteraksi dengan orang lain, kita tidak bersikap kasar, judes, sombong dsb nya yg akan menimbulkan rasa tidak nyaman buat orang lain. Karena jika kita bersikap tidak baik, lalu orang lain terpancing marah karena tidak suka, lalu kemudian kita juga jadi marah... ya suasana akan sangat tidak nyaman. Suasana tidak nyaman ini bisa memancing kita melakukan perbuatan-perbuatan yg merusak kan? Piring terbang, pintu di banting, atau mungkin saling menyakiti satu sama lain.

Nah singkatnya, menjaga dan memelihara alam semesta itu minimal kita menghindari perilaku-perilaku yang akan menyebabkan kerusakan, ketidaknyamanan lingkungan kita. Nah, lingkungan ini maksudnya meliputi segala apapun termasuk manusia lainnya.

[21:25, 7/27/2015] Kang Gun: Mulai step by step sya, perlahan aja sesuai kemampuan minimal hindari perbuatan yg dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak, tidak nyaman atau kotor dan hindari sikap terhadap manusia di sekitar kita yang dapat menyebabkan mereka marsh, tersinggung, sakit hati, kesel, dendam, iri dsb nya lah.

Lakukan semampunya dulu dan berusaha untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitasnya.

[21:37, 7/27/2015] Kang Gun: Masalah terbesar dalam melakukan ini adalah yg berhubungan dengan manusia. Butuh pemakluman yg sangat tinggi untuk nerapin ini ke yg namanya manusia.

Pemakluman itu apa sih ?

Memaklumi itu artinya kita menyadari bahwa segala sesuatu terjadi karena ada sebabnya. Contoh, ketika anak kecil usia 3 th deh tiba-tiba geludihin kita.

Mayoritas kita tidak akan marah oleh hal itu. Tapi coba kita diludihin orang yg sepantaran kita maka kebanyakan kita akan marah dan mungkin membalas atau memukul.

Nah, kita gak marah ama tuh anak yg umur 3 th karena kita memaklumi bahwa dia masih anak-anak belum tahu etika dan tata krama. Artinya ada alasan atau sebab yg membuat kita memaafkan atau menganggap perbuatannya tsb sebagai sesuatu yg bukan apa-apa lah.

[21:43, 7/27/2015] Kang Gun: Jadi buat ngakalin diri kita biar gak terpancing oleh sikap buruk atau perbuatan buruk orang lain... cobalah untuk berpikir bahwa apapun yg dilakukan orang lain pasti mereka punya alasan yg mereka anggap benar sehingga mereka bersikap atau melakukan hal tsb.

[21:45, 7/27/2015] Kang Gun: Dengan berpikir begini, minimal kita sudah menghindarkan diri kita untuk terpancing oleh sikap atau perbustan mereka. Kenapa? Karena pikiran kita akan sibuk nyari tahu kenapa mereka bersikap atau berbuat begitu.

[21:50, 7/27/2015] Kang Gun: Reaksi kita thd sikap atau perbuatan mereka pun nantinya akan lebih didominasi akal bukan ego, karena kita sudah meminimalisir ikut campurnya ego di reaksi kita thd sikap dan perbuatan mereka.

[21:50, 7/27/2015] Kang Gun: Gitchuuuu kira-kira Sya....

[21:54, 7/27/2015] Kang Gun: Paham Sya?

1-4. Quran Hanya Bagian Kecil dari Hubungan dengan RUH

1. Bunda Inge: Apakah Ruh yang ditiupkan itu adalah Al-Quran, yaitu petunjuk yang menurut agama yang dulu kita pelajari tak mungkin bisa berubah dan cukup kita nyalakan saja?
2. Jika komunikasi kita dengan Rabb sudah terhubung, Qur'an hanyalah bagian kecilnya saja. Karena jika sudah terhubung dengan Rabb, kita sudah bersikap, bertindak, dan bergerak sesuai tuntunan Allah.
3. Apa yg kita lakukan saat ini adalah langkah awal memperbaiki itu semua
4. Kita mulai dari kita dan keluarga dulu dengan menguatkan dasarnya. Jika konsisten melakukannya, 5 tahun lagi ini akan menjadi badai yg mampu mengubah itu semua.
5. Ritual Shalat adalah tiang agama. Jika tiangnya kokoh, maka agama kuat.

6. Musuh Islam tahu ini juga dong. Bagaimana caranya melemahkan Islam?

7. Robohkan atau cegah terbentuknya tiang tersebut.

8. Menghilangkan Ritual Shalatnya susah. Cara lain dengan menghilangkan maknanya.

9. Buat agar pelaku sholat tidak memperoleh makna dari ritual shalat yang dilakukannya.

10. Dani: Untuk mempermudah merasakan jantung, saya awali dengan menyentuh bagian dada kiri menggunakan ujung jari.

[10:11, 7/28/2015] Bunda Inge: Kalo ruh yg ditiupkan nya itu teh al Quran bukan ...dalam artian al Quran atau petunjuk yg kata agama yg dulu kita pelajari tak mungkin bisa berubah dan kita dalam langkah hidup kita tinggal on Kan

[10:12, 7/28/2015] Bunda Inge: Dengan cara Rstb ini lah kita meng on Kan ruh yg ditiupkan...tapi harus action Kan

[10:15, 7/28/2015] Bunda Inge: Eh maaf ZTD itu Alquran petunjuk u kita jadi Khalifah fil ardh??atau ditiupkan buku panduan u kita hidup ...seperti kalo kita beli TV Kan included Dgn buku panduan ...nah Alquran dalam tubuh kita yg katanya usia 4 bulan pas ditiupkan ruh Ku

[10:29, 7/28/2015] Kang Gun: Good question bunda inge.

Pokoknya kita hanya dapat bertindak sesuai kehendak Allah kuncinya kita mesti terhubung dulu dengan Allah kan?

Nah, pada manusia, Ruh lah yang sudah terhubung dengan Allah. Karena Ruh ini kan asalnya dari ZTD yg merupakan bagian dari Rabb.

Manusia sebagaimana disampaikan sebelumnya terbagi atas 3 bagian besar yaitu: Jasad, Jiwa dan Ruh. Nah, kesadaran kita adanya di Jiwa. Jadi, hidup yg kita jalani hanya akan sesuai kehendak Allah jika 'kesadaran' kita mampu berkomunikasi dengan lancar ke Ruh kita.

RSTB adalah langkah awal yg kita lakukan untuk membuat komunikasi antara 'kesadaran' kita dengan Ruh lancar dulu.

Logikanya jika komunikasi 'kesadaran' kita dan Ruh kita udah lancar maka komunikasi antara 'kesadaran' kita dengan Rabb akan bisa terhubung.

[10:30, 7/28/2015] Kang Gun: Karena Ruh kita emang udah terhubung denga Rabb.

[10:33, 7/28/2015] Kang Gun: Ruh adanya di bsgian kosong partikel-partikel penyusun Jasad kita. Logikanya, 'kesadaran' kita akan dapat berkomunikasi

dengan Ruh kita hanya dan hanya jika 'kesadaran' kita mampu merasakan dan mengenali seluruh partikel penyusun Jasad kita.

[10:34, 7/28/2015] Kang Gun: Itulah kenapa ada ungkapan "Orang yang mampu mengenali dirinya, maka akan mengenal Tuhan nya".

[10:39, 7/28/2015] Kang Gun: Nah, jika komunikasi kita dengan Rabb udah terhubung ya... Qur'an hanyalah bagian kecilnya saja.. karena kalau terhubung dengan Rabb yaaaa kita udah bersikap, bertindak, bergerak sesuai tuntunan Allah dong.

Gitu bunda Inge, semoga menjawab pertanyaannya.

[11:46, 7/28/2015] Dani: Kang Gun.. Klo ada orang yg membuat kerusakan dan mendhalimi orang, bagaimana kita seharusnya menerapkan sikap sholat pada kondisi itu?

[11:46, 7/28/2015] Kang Gun: Cegah

[11:47, 7/28/2015] Dani: Cegahnya tergantung kemampuan masing2 ya kang?

[11:48, 7/28/2015] Kang Gun: Yup, dan minimal dalam hati kan?

[11:49, 7/28/2015] Kang Gun: Serendah-rendahnya iman katanya sih

[11:49, 7/28/2015] Dani: Iya kang

[11:51, 7/28/2015] Dani: Dimana kita melakukan pemakhluman dan pencegahan pada perilaku seseorang yg merusak?

[11:54, 7/28/2015] Kang Gun: Pemakhluman yg tinggi selalu kita jadikan dasar dalam pencegahan yg dilakukan. Ingat topik maklum kemaren.

[11:55, 7/28/2015] Kang Gun: Seseorang melakukan kezhaliman itu kan punya alasan, jika kitu alasan atau sebabnya maka kita sudah punya 90% solusinya kan.

[11:55, 7/28/2015] Kang Gun: Jika kita tahu

[11:55, 7/28/2015] Dani: Iya mang.. Contoh kecil, supir angkot yg ngetem di tengah jalan sehingga membuat macet. Apa yang perlu dilakukan?

[11:57, 7/28/2015] Kang Gun: Emang supir angkot ngetem itu supirnya yg salah gitu?

[11:57, 7/28/2015] Kang Gun: Bukan, tapi penumpangnya yg salah.

[11:57, 7/28/2015] Kang Gun: Para penumpangnya. Para penggunanya yg salah.

[11:58, 7/28/2015] Kang Gun: Jumlah supir di Banding penumpang banyakan penumpang.

[11:58, 7/28/2015] Kang Gun: Amatin deh Dan...

[12:00, 7/28/2015] Dani: Hehe.. iya, karna penumpang gak negur. Tapi giliran ditegur, supirna pura2 budeg.

[12:00, 7/28/2015] Kang Gun: Penumpangnya yg memaksa supir berhenti seenaknya. Penumpangnya yg memaksa supir ngetem ditempat terlarang atau berbahaya.0

[12:01, 7/28/2015] Dani: Iya bener penataan n mentalnya udah salah

[12:02, 7/28/2015] Kang Gun: Penumpang itu banyak, yaaaa supir gak bisa apa apa. Jika dia gak nurutin maunya penumpang maka angkot dia bakal sepi.

Jadi mun rek disusur ya jelema na emang teu baralek ayeuna mah.

[12:03, 7/28/2015] Kang Gun: Jangan liat orang lain. Ke kita aja dulu. Kita mau nggak nunggu angkot di tempat yg selayaknya?

[12:03, 7/28/2015] Kang Gun: Enggak

[12:03, 7/28/2015] Dani: Karna meskipun saya turun ngasih tahu supirnya pun jadina pigeluten.

[12:04, 7/28/2015] Kang Gun: Baca baik baik tulisan saya barusan Dani.

[12:04, 7/28/2015] Dani: Hehe.. ngerti kang.

[12:05, 7/28/2015] Kang Gun: So, apa yg kita lakukan saat ini adalah langkah awal memperbaiki itu semua.

[12:06, 7/28/2015] Kang Gun: Kita mulai dari kita, keluarga kita dulu... kita kuatin dasarnya.... 5 th lagi jika ini konsisten kita semua lakukan maka ini akan menjadi badai yg mampu merubah itu semua.

[12:08, 7/28/2015] Kang Gun: 15 th nunggu ... der ini buat dilakuin hihihihhi

[12:16, 7/30/2015] Kang Gun: Ritual Shalat adalah tiang agama.

Tiangnya kokoh maka agama kuat.

Musuh Islam tahu ini juga dong..

Kalau misalnya kita ingin Islam lemah

Caranya gimana?

Robohkan atau cegah terbentuknya tiang tsb.

Menghilangkan Ritual Shalatnya susah.

Cara lainnya, yaa hilangkan maknanya

Buat yg melakukannya gak dapat makna dari ritual shalat yg dilakukannya.

Sedikit ilustrasi kalau saya jadi musuh islam.

[12:30, 7/30/2015] Kang Gun: Ilustrasi lain...

Saya adalah penguasa di sebuah negara Islam yg kaya raya. Rakyat saya sangat loyal kepada Islam sebagai agamanya.

Saya ingin kekuasaan saya bertahan selamanya hingga seluruh turunan saya. Dan saya tahu yg mampu menggulingkan saya hanya rakyat saya. Gimana caranya yah ?

Tiiiiiiiing, gampang... bikin saja rakyat saya sibuk dengan agamanya. Bikin ritual tambahan atau apa kek yg bikin pusat perhatian mereka sehari hari habis di situ. Kan mereka loyal dan taat.

Kalau mereka sibuk sama urusan agamanya kan mereka gak punya waktu mikirin untuk ngegulingan gua sebagai raja.

Hehehe... ilustrasi lagi

[21:38, 7/30/2015] Habibi: hahahaha...tadi lagi nunggu di ruangan terpisah dgn si Pasien, pasiennya lagi terima tamu Kang, nah drpd bengong baca2 wa Dan ikut nimbrung dehpunte jadi nungguin jd hehe

kembali ke pertanyaan sy yg td yakni ...sy mw bertanya bagaimana teknis penerapan ikhlas pd material di atas ? apakah sama dgn teknis RSTB....nuhun Kang

lebih tpatnya pertanyaannya sy sebenarnya begini Kang....Ikhlas itu apakah termasuk buah dari RSTB ? dengan kata lain jika latihan RSTB dilakukan dgn sungguh2 Dan teknis pelaksanaan dipatuhi maka IKHLAS itu buah dari pohon RSTB Kang ?

[21:44, 7/30/2015] Kang Gun: Kalau RSTB nya benar dan makna-maknanya mampu terbawa dalam setiap waktu di kehidupan yg kita jalani selama jadi manusia. Ikhlas, memaklumi dan seluruh istilah yg menggambarkan kebaikan atau kebijaksanaan seseorang, akan mengalir keluar dari diri kita. Otomatis.

[21:46, 7/30/2015] Kang Gun: Kita gak akan dipusingkan dengan bertanya-tanya ikhlas tu gimana, memaklumi itu gimana, niat karena Allah itu gimana dan sederet pertanyaan lain yg justru memperlihatkan bahwa kita tidak paham siapa yg menciptakan diri kita dan untuk apa kita diciptakan.

[21:51, 7/30/2015] Kang Gun: Jadi kalau mau dianalogikan dengan pohon, yaa semua hal seperti ikhlas, memaklumi, shaleh, takwa dsb nya itu adalah buah.

[21:53, 7/30/2015] Kang Gun: Sesuatu yg tidak perlu kita cari-cari, yang memang akan menjadi bagian diri kita jika mampu mengejawantahkan makna-makna gerakan shalat yg kita lakukan di keseharian kita.

[10:56, 8/1/2015] Dani: Gimana tuh kang tipsnya agar bisa lebih terasa?

[11:03, 8/1/2015] Dani: Share aja.. utk memudahkan merasakan jantung, saya awali dg menyentuh bagian dada kiri pakai ujung jari.

[11:52, 8/1/2015] Kang Gun: @K'Dani, tips nya ada dituliskan tersebut.

Memegang dada kiri dengan telapak kiri atau jari di posisi jantung berada bisa membantu kok. Ini biasanya dilakukan jika kita kesulitan merasakan bagian tertentu tubuh kita.

Logikanya sederhana kok, kenapa hal tersebut membantu. Saat kita menyentuh permukaan kulit di dada kiri dimana jantung berada, seketika itu juga kita kan merasakan tekanan atau sentuhan tangan atau jari kita di dada kiri tsb.

Artinya syaraf-syaraf perasa di permukaan kulit kita bekerja normal atau hubungannya ke otak lancar lah. Nah, ini membantu kita untuk mengenali area atau bagian yang kita rasakan atau dengan kata lain kita tahu area yg harus kita rasakan terletak di bagian bawah atau bagian dalam sentuhan atau tekanan tangan/jari yg kita rasakan

Logis dan memang bisa digunakan kok di tahap awal, terutama saat kita gak bisa ngerasain banget. Hehehe

1-5. Merasakan Denyut Jantung

1. Di beberapa pertemuan, DZA menyarankan kita untuk merasakan detak jantung.
2. Jika mampu merasakan aliran darah dari jantung ke seluruh tubuh, Anda akan mudah merasakan dan mengenali seluruh bagian dalam tubuh Anda.
3. Latihan mendengarkan detak jantung adalah salah satu sarana untuk membantu kita merasakan Rubh atau ZTD yang ada di tubuh kita.
4. Latihan mendengarkan detak jantung ini harus kita latih secara khusus. Gunakan saja waktu-waktu senggang, berdiam diri sejenak untuk merasakan detak jantung Anda. Lakukan secara rutin setiap hari dengan posisi apapun dan di mana saja. Jadi tidak ada alasan untuk tidak melakukannya.

[19:14, 7/31/2015] Kang Gun:*** Merasakan Detak Jantung ***

Beberapa waktu lalu **dibeberapa pertemuan, Mbab¹ menyarankan kita untuk merasakan detak jantung kita.** Nah, tujuannya apa sih?

Jantung kita ini letaknya di rongga dada agak ke sebelah kiri, diantara paru-paru kanan dan paru-paru kiri. Besarnya kurang lebih sebesar kepalan tangan lah. Fungsi jantung adalah memompa darah yang sudah mengandung oksigen ke seluruh tubuh. Bunyi atau detakan jantung disebabkan oleh proses membuka dan menutupnya katup pada jantung.

1 Mbab adalah sebutan untuk DZA.

Jantung terus berdetak setiap saat, sekalipun kita dalam keadaan tidur. Artinya proses berdetaknya jantung ini tidak dikendalikan oleh pikiran sadar kita, tetapi oleh pikiran bawah sadar kita. Nah di pikiran bawah sadar inilah terpasang seluruh program-program bawaan Jiwa. Salah satunya adalah program untuk mengendalikan kinerja jantung.

Jantung letaknya di tubuh bagian dalam, akan sangat sulit jika secara langsung kita mencoba merasakan keberadaan jantung kita. Nah, karena jantung ini berdetak dan detakannya lebih mudah kita rasakan keberadaannya, maka kita di minta merasakan detakan ini terlebih dahulu. Dengan merasakan detak jantung sebetulnya kita melatih kesadaran kita untuk mampu merasakan dan mengenali bagian-bagian Jasad kita.

Tahap awal, perhatian kita pusatkan untuk merasakan detak jantung kita terlebih dahulu. Kita hanya merasakan detakannya saja, pusat perhatian kita sepenuhnya hanya ke detakannya saja, tidak ke hal-hal lainnya.

[19:14, 7/31/2015] Kang Gun: Nah, awal-awal melakukannya kemungkinan anda akan kesulitan merasakan detak jantung ini. Gak apa-apa teruskan saja, karena itu tandanya syaraf-syaraf perasa di sekitar jantung anda belum terhubung lancar dengan otak anda. Anda mesti terus melatihnya secara rutin setiap hari, karena dengan latihan rutin maka hubungan syaraf-syaraf perasa di sekitar jantung dengan otak anda akan semakin lancar dan membuat anda akhirnya mampu merasakan detak jantung anda.

Setelah anda mampu merasakan detak jantung, teruskan perhatian anda untuk merasakan dan mengamati detak jantung tersebut. Pertajam terus hingga anda mampu merasakan aliran darah yang sedang di pompa jantung ke seluruh tubuh anda.

Setelah anda mampu merasakan aliran darah yang dipompakan keluar ke seluruh tubuh oleh jantung, cobalah untuk mengikuti alirannya dengan merasakannya. Awal-awal biasanya anda mentok di satu bagian lah, alirannya gak bisa anda rasakan. It's ok, gak apa-apa karena itu tandanya syaraf-syaraf perasa kita di bagian yg mentok tadi hubungannya dengan otak belum lancar. Rutin saja anda lakukan terus sampai hubungan antara syaraf-syaraf perasa di bagian tersebut terhubung lancar dengan otak anda.

Teruskan tahapan ini hingga anda mampu merasakan mengalirnya aliran darah dari jantung ke seluruh tubuh anda. **Jika anda mampu merasakan aliran darah dari jantung ke seluruh tubuh, berarti anda akan termudahkan untuk merasakan dan mengenali seluruh bagian dalam tubuh anda.**

[19:15, 7/31/2015] Kang Gun: Rubh atau ZTD yang ada pada manusia atau diri kita hanya dapat dirasakan jika

kita mampu merasakan dan mengenali seluruh partikel-partikel tubuh kita. Dan latihan mendengarkan detak jantung ini adalah salah satu sarana untuk membantu agar kita mampu merasakan Rubh atau ZTD yang ada di tubuh kita.

Nah, latihan mendengarkan detak jantung ini harus kita latih secara khusus. Gunakan saja waktu-waktu senggang anda, berdiam diri sejenak untuk merasakan detak jantung anda. Lakukan secara rutin setiap hari. Anda bisa lakukan dengan posisi apapun dan dimana saja. Jadi gak ada alasan untuk tidak melakukannya.

Semoga membantu.

[11:06, 8/1/2015] Kang Gun: Tujuan RSTB dan latihan merasakan detak jantung ini jelas yah, yaitu agar kita mampu merasakan dan mengenali keberadaan Rubh atau Ruh kita. Karena jembatan satu-satunya yg ada di diri kita untuk dapat secara sadar terhubung dengan Rabb adalah Rubh kita sendiri.

So, mau gak mau, suka gak suka ya kita mesti mampu secara sadar merasakan keberadaan Rubh kita dulu. Dan sebelum mampu merasakan Rubh, ya wayahna kita juga mesti mampu dulu juga secara sadar merasakan partikel-partikel yang ada di jasad kita baik yg berada di bagian luar maupun yang bagian dalam.

Urutannya udah gamblang atau jentre banget. Mengenal Rabb bukan sesuatu yg 'mistis' tetapi adalah sesuatu yang realistik dan mampu terjelaskan secara ilmiah serta mampu diterima oleh manusia yg paling goblok sekalipun.

1-6. Dituduh Kafir dan Sesat Karena Mengajak RSTB

1. Ramadhan 2015 lalu, seorang sahabat saya perkenalkan RSTB. Respon yang saya terima luar biasa. Ia mengatakan saya sesat dan bodoh karena terlalu mempercayai segala hal yang berasal dari Dicky Zaenal Arifin.
2. Hanya Tuhan yang dapat mengatakan seseorang itu sesat atau tidak sesat.
3. Menurut logika saya, RSTB ini logis. Setelah saya coba dan lakukan, output RSTB jauh lebih membekas dan mampu mengubah saya.
4. Itu kejadian pertama saya dibilang sesat, kafir, dan bodoh ketika mengajarkan RSTB secara langsung ke orang lain.
5. Saya tidak ngotot ketika seseorang menolak RSTB. Karena waktu kita pendek. Mending cari yang mau saja dan langsung tinggalkan yang menolaknya.

[17:33, 8/1/2015] Kang Gun: Ramadhan 2015 lalu seorang sahabat saya perkenalkan RSTB ini. Dan respon yg saya terima luar biasa, karena sahabat saya ini mengatakan saya sesat dan bodoh karena terlalu mempercayai segala hal yang berasal dari Dicky Zaenal Arifin.

Daripada berdebat kusir, lalu saya mengajak sahabat ini berdiskusi. Kebetulan sahabat ini sudah dapat tulisan-tulisan yang saya buat. Lalu saya bertanya:

“Adakah hal-hal dituliskan saya tersebut yang dapat menjadikan saya sesat. Sesat dalam pengertian saya artinya saya tidak mengakui Allah sebagai Tuhan saya?”

Sahabat ini lama tidak menjawab pertanyaan saya, kemudian saya tanya kembali: “Bro, bantu saya tunjukkan yang membuat saya sesat tersebut apa. Please bro, saya gak mau jadi orang sesat!”

Dengan memelankan suaranya sahabat saya menjawab: “Sebenarnya gak ada bro, cuman kamu melakukan sesuatu diluar kebiasaan yg diajarkan para orang-orang shaleh terdahulu. Dan bodohnya kamu selalu menuruti sesuatu yg disampaikan seseorang yg namanya Dicky Zaenal Arifin. Siapa dia? Apa kapasitasnya?”

Kemudian saya berkata: “Bro, jadi saya sesat karena saya gak mengikuti pemahaman yg ada saat ini dan tidak sama dgn apa yg diajarkan orang-orang shaleh. Dan saya BODOH, karena saya menurut bro selalu mengikuti apa-apa yg disampaikan Dicky Zaenal Arifin yang kapasitasnya tidak jelas menurut brontuk membahas topik ini?. Begitu kan maksud bro?” Tanya saya menegaskan maksudnya. Sahabat saya ini menjawab: “Ya..!” dgn sangat tegas.

[17:33, 8/1/2015] Kang Gun: Kemudian saya bertanya lagi: “Bro, jika saya sesat karena saya melakukan hal-hal yg berhubungan dengan ibadah dan tidak sama atau tidak pernah dilakukan oleh orang dahulu yg konon katanya shaleh. Berarti saya tidak boleh menilai atau berpikir sedikitpun bahwa ada kemungkinan yg mereka ajarkan atau sampaikan tersebut salah atau mengalami penyimpangan makna?”

Saya tatap mata sshabat saya, dan dengan nada ragu dia menjawab: “Gak gitu juga. Tapi kan siapa Dicky Zaenal Arifin?”

“Ok kalau begitu, pointnya bukan object yang disampaikan yah?. Berarti bisa gak saya simpulkan, bahwa bro mengatakan saya sesat dan bodoh, hanyalah karena ini semua berasal dari seseorang yg bernama Dicky Zaenal Arifin. Yang menurut bro gak pantas kan? Kalau boleh saya pakai kata-kata ini untuk mempertegas”. Tanya saya kembali ke sahabat saya.

Sahabat itu terdiam tidak menjawab, tapi saya tahu itulah alasan dia yg sebenarnya mengapa mengatakan saya sesat dan bodoh. Raut wajah dan sikapnya jelas memperlihatkan itu. Kemudian saya melanjutkan: “Bro,

boleh gak saya bertanya satu hal saja?”. Sahabat saya mengangguk mengiyakan.

Lalu saya bertanya: “Apa kapasitas bro, dan siapa bro kok mampu mengatakan saya sesat dan bodoh. Hanya Tuhan yang dapat mengatakan seseorang itu sesat atau tidak sesat. Dan apakah menggunakan akal untuk memilah sesuatu itu layak atau tidak layak dikerjakan adalah tanda bahwa orang itu bodoh. Dan berarti orang cerdas itu yg hanya manut nurut sesuatu yg diyakini benar karena berasal dari orang-orang yg konon di katakan shaleh. Apakah begitu?”. Tanya saya perlahan.

Sahabat saya terdiam sambil menatap saya. Kemudian saya melanjutkan: “Saya hanya membagikan sesuatu yg sudah saya pikirkan, coba dan lakukan bro. Logika saya bilang ini logis. Setelah saya coba dan lakukan, output yg diberikan oleh RSTB ini jauh lebih membekas dan merubah saya. Ada logika dan fakta yg saya dapatkan sebelum memutuskan memakai pemahaman ini. Haruskah saya mempertahankan pemahaman lama yg dijejalin ke saya oleh buku atau sumber lain yg berasal dari katanya. Dan yg terbukti sulit merubah saya menjadi baik dan hampir mayoritas manusia di bumi ini yg memakainya mengalami hal yg sama dgn yg saya alami?”. Saya menghela nafas sejenak. Lalu kemudian saya berkata:

“Bro. Saya gak bergamis atau berjubah arab. Dan saya tidak berjanggut atau menyikat gigi saya dgn kayu siwak. Tapi saya akan ambil sesuatu yang baik yang diberikan pada saya, sekalipun yg memberikannya adalah seekor anjing kampung yg kudisan dan kurus kering. Saya tidak mengambil sesuatu hanya berdasarkan pada siapa yg memberikannya.”

Pembicaraan berakhir. Semoga sahabat saya tersebut tidak lagi bersikap layaknya Tuhan yang mampu menghakimi dan menentukan siapa yg sesat dan tida.k sesat. Jika dia menganggap saya bodoh, saya lebih suka dia mempertahankannya.

Bandung, Ramadhan 2015

[17:46, 8/1/2015] Kang Gun: Itu kejadian pertama di bilang sesat, kafir dan bodoh ngajarin RSTB secara one on one ke orang lain. Sampai hari ini udah keseringan deh dibilang begitu. Hehehehe sharing aja....

Saya gak ngotot ketika seseorang menolak atau mereject ini, untuk membuat dia sepemahaman dgn saya. Kenapa? Karena waktu kita pendek. Mending cari yg mau aja dan langsung tinggalin yg menolaknya.

Abah Anom

25 Februari 2015 · Kota Bekasi, Indonesia

Tahap penciptaan jagat semesta menurut pikukuh Sunda

Awalnya Yang Maha Kuasa membentuk “Jagat Suwung”, yaitu ‘sesuatu’ yang gelap, kosong, hening. Tidak ada barat, timur, utara, selatan, singkatnya... sebuah keadaan yang sulit terciptakan (cipta = pikir).

Tahap selanjutnya Yang Maha Kuasa menghadirkan suatu suara seperti “Tawon Laksaketi” (berjuta-juta tawon) yang berbunyi “Huuuung...”. Dunia ilmu pengetahuan modern menyebutnya sebagai “Suara Kosmik”.

Dari pusat suara munculah jentik-jentik sinar cemerlang “Hyang Putih / Ingyang Putih” sebesar ‘sayap nyamuk’. Dalam bahasa ilmu pengetahuan modern model ini disebut “molekul cahaya”. Semakin lama semakin menggumpal, membesar dan terus membesar.

Gumpalan, kumpulan molekul (atom ?) itu semakin lama semakin besar dan memadat maka jadilah “Sang Hyang Tunggal”, sebuah sumber cahaya gemilang yang agung dan suci serta tidak ada bandingnya.

Atas kehendaknya (Yang Maha Kuasa ?), Sang Hyang Tunggal memecah dirinya menjadi beberapa bagian dan menyebar di Jagat Suwung. Ilmu pengetahuan modern menyebutnya sebagai “Big Bang”, istilah itu dipelopori oleh Stephen Hawking.

Pecahan dari Sang Hyang Tunggal menyebar mengisi Jagat Suwung dan kembali menjadi jentik-jentik sinar yang berpencar. Saat ini kita mengenalnya dalam tiga (3) kelompok : Kartika (Bintang), Surya (Matahari), Chandra (Bulan) atau sering disebut sebagai susunan “Tata Surya”.

Salah satu dari milyaran tata surya pengisi Jagat Suwung adalah Matahari kita yang dikelilingi oleh planet-planet, dan planet-planet tersebut pun hasil pemisahan (ledakan) dari Matahari itu sendiri.

Maka, Matahari kita itu merupakan putra dari Sang Hyang Tunggal dan atau cucu dari Hyang Putih.

Matahari dikenal sebagai Sang Hyang Manon atau lebih populer disebut Batara Guru yang artinya adalah “yang senantiasa memberikan / menyampaikan penerang sebagai cahaya kehidupan (*gerak)”.

2. Arti Kata “Sunda”.

Matahari adalah “api sejati yang sangat besar” dan dituliskan dalam susunan kata

SU (sejati) – NA (api / geni / agni) – DA (agung / besar / gede) atau sering disebut sebagai SUNDA.

Kita dapat menemukan istilah “Sunda” dalam beberapa penamaan seperti; Gunung Sunda (+Purba), Selat Sunda, Sunda-Ra, Kepulauan Sunda Besar – Sunda Kecil, dst. Bahkan seorang filsuf Yunani, Plato menyebutnya sebagai Sunda-Lan atau Ata-Lan atau boleh jadi artinya sama dengan Atlan (Atlantis).

Maka, Sunda sama sekali bukan nama sebuah ras atau suku pun etnis, apalagi hanya berupa batas wilayah sebesar Jawa-Barat. Sebab, Sunda merupakan tatanan besar yang berlandas kepada nilai-nilai filosofis “ke-Matahari-an”.

Betul bahwa pusat “Sunda” itu ada di Jawa Barat hal tersebut karena keberadaan Gunung Sunda Purba / Gunung Matahari / Gunung Batara Guru / Gunung Cahaya, dalam bahasa Yunani kuno disebut sebagai Gunung Olympia (Olympus = Cahaya) dikenal sebagai tempat tinggal para dewa. Hal ini pula yang menyebabkan mayoritas wilayah di Jawa-Barat menggunakan istilah “Ci” artinya “Cahaya”. Istilah “Ci” tentu tidak sama dengan “Cai” yang berarti kemilau yang dipantulkan dari permukaan tirta / banyu / apah / air.

3. Sang Guru Hyang & Da Hyang Sumbi

Dari cerita Wayang Purwa dikisahkan bahwa

Batara Guru jatuh cinta kepada Batari Uma / Dewi Uma.

Batari Uma berubah menjadi Batari Durga & dikawini oleh Batara Kala.

Arti kata “Guru” adalah yang selalu bersinar / senantiasa menerangi / pemberi kebenaran. Sedangkan arti kata “Batara” ialah “yang menyampaikan (yang menyinari) gerak kehidupan”.

Dalam pikukuh Sunda keluhuran budi-pekerti & dharma bakti agung pada diri seseorang menyebabkan ia layak (disetarakan) sebagai sosok “Guru”. Adapun derajat yang tertinggi dan paling sepuh disebut Sang Guru Hyang (Sang Guriang) yang artinya adalah Saka Guru (Guru yang Tertinggi / Puncak tertinggi dari segala Guru / Cahaya) dan itu sama dengan Matahari disisi lain hal tersebut maknanya sama dengan “Sunda”.

Batari Uma (Ma / Umi / Ambu / Ibu / Umbi / Bumi) sesungguhnya merupakan pecahan dari Matahari (Batara Guru / Sunda), didapat dari hasil ledakan besar yang kemudian bergerak mengeliling Matahari menjadi bagian dari Tata-Surya (Solar System).

Batari Uma atau Dewi Uma pada mulanya bersinar terang seperti halnya Batara Guru, namun lama-kelamaan sinarnya semakin padam dan permukaannya berubah menjadi tanah yang bergelombang. Tentu saja hal tersebut akibat ia menjauh dari Matahari (Batara Guru), kejadian itu diumpamakan sebagai “kutukan” Batara Guru kepada Dewi Uma yang kemudian berubah nama menjadi Batari Durga yang buruk rupa.

Setelah Dewi Uma kehilangan cahaya dan menjadi Batari Durga maka ia dikawini oleh Batara Kala, yang artinya ialah terkena hukum “waktu” maka terjadilah peristiwa waktu & ruang di planet Bumi.

Waktu (Kala) ditentukan oleh Matahari

Ruang (Pa) ditentukan oleh Bumi

Namun demikian, walaupun Dewi Uma telah menjadi Batari Durga ia masih mengandung putra dari Batara Guru dan saat ini kita menyebutnya sebagai “Magma” (api yang ada di perut Bumi) yang kelak melahirkan berbagai jenis batuan serta unsur-unsur lainnya sebagai penunjang kehidupan para penduduk Bumi.

Peristiwa tersebut dalam Pikukuh Sunda diabadikan dengan sebutan Bua-Aci (‘buah’-aci) atau lebih dikenal sebagai Sang Hyang Pohaci, yang senantiasa memberikan kesuburan (*kehidupan) kepermukaan tanah. Dari sebutan atau ungkapan tersebut pada saat sekarang membuat kita mengenal istilah “buah” (*phala / pala / pahala) serta istilah “Bua-na” yang kelak berubah menjadi Banua (Benua).

Perubahan dari Dewi Uma menjadi Batari Durga (*karena tertutup tanah) menyebabkan perut Bumi harus dapat mengeluarkan panas Bumi (magma), maka lahirlah sebuah “cerobong raksasa” yang disebut sebagai Gunung Sunda (Gn. Batara Guru).

Pada dasarnya Dayang Sumbi itu berasal dari kata Da-Hyang – Su-Umbi, yang artinya :

Da = Agung / Besar

Hyang = Moyang / Eyang / Biyang / Leluhur / Buyut.

Su = Sejati

Umbi = Ambu / Ibu

Dayang Sumbi mengandung makna: Leluhur Agung Ibu Sejati atau setara dengan sebutan Buana / Ibu Pertiwi / Bumi / Earth.

Maka jika disimpulkan, kisah / legenda Sang Guru Hyang & Da Hyang Su Umbi itu lebih kurang memaparkan tentang kejadian / hubungan antara Matahari & Bumi, keberadaan “Waktu & Ruang” (Kala & Pa) dan khususnya berceritera tentang “awal kehidupan manusia di muka Bumi” yang intinya menyatakan bahwa “waktu & ruang merupakan hukum kehidupan”.

4. Situmang = Trisula Naga-Ra

Dalam kisah Sang Guru Hyang diceriterakan bahwa Dayang Sumbi pada akhirnya kawin (bersanding) dengan Situmang, yaitu seekor anjing yang membantu membawakan gulungan benang yang terjatuh ketika Dayang Sumbi sedang menenun. Perkawinan mereka menghasilkan sosok Sangkuriang (Sang Guru Hyang).

‘Sangkuriang’ atau sebut saja Sang Guru Hyang yang ke II ini maknanya adalah kelahiran Negeri Matahari (Dirgantara) sebagai pusat Keratuan / Keraton Dunia, atau kelahiran pola ketata-negaraan yang pertama di dunia yang ditandai oleh Gunung Sunda Purba atau Gn. Matahari / Gn. Batara Guru. Saat ini tersisa sebagai Gn.

Tingkeban Pa-Ra-Hu, dan sekarang kita menyebutnya sebagai Gn. Tangkuban Parahu.

Setelah keberadaan wilayah beserta penduduknya, bentuk kemasyarakatan diawali dengan adanya Tata / Aturan / Hukum yang berupa Tri Su La Naga-Ra (Tiga Kesejatian Hukum pada sebuah Negara), atau dalam silib & siloka SITUMANG yaitu terdiri dari :

– Rasi / Datu berkedudukan sebagai pengelola kebajikan, wilayahnya disebut “Karesian / Kadatuan atau Kedaton”.

– Ratu berkedudukan sebagai pengelola kebijakan, wilayahnya disebut Keratun / Keraton.

– Rama berkedudukan sebagai pembentuk kebijakan dan kebajikan, wilayahnya disebut “karamat” atau sering disebut sebagai “kabuyutan” atau wilayah para leluhur / luhur / gunung (*?) = (tanah suci).

– Hyang merupakan sumber ajaran kebijakan dan kebajikan, wilayahnya disebut Pa-Ra-Hyang.

Trisula Negara

Trisula Negara = Tiga Hukum Yang Sejati

Trisula Negara = Tiga Hukum Yang Sejati

Adapun sosok binatang “anjing” merupakan metafora atau perumpamaan dari watak “kesetiaan”. Simbolisasi tersebut tentu sangat sesuai dengan kenyataan yang berlaku dan layak dipergunakan sebagai pola tanda seperti halnya Sang Hyang Gana (Ganesha) yang mempergunakan siloka “gajah”, ataupun konsep pemerintahan yang dilambangkan dalam bentuk “harimau” (mang / hitam – ang/merah – ung/putih = maung).

5. Awal Kenegaraan Dunia “Layang Saloka Domas & Saloka Nagara”

Secara logika tentu awal keberadaan sebuah negara harus memenuhi beberapa syarat, yaitu : kepastian hukum, keberadaan wilayah, masyarakat, aparatur pemerintahan, serta pengakuan. Tanpa salah-satunya terpenuhi maka tidak layak disebut sebagai sebuah negara.

Maka demikian pula dengan kelahiran pemerintahan ditatar Sunda yang konon (*berdasarkan catatan sejarah yang ada hingga saat ini) diawali dengan adanya sebuah Keratun yang bernama “Salokanagara / Salakanagara”. Tentu ‘kerajaan’ tersebut mustahil ada jika tidak diawali oleh adanya “nilai-nilai ajaran” yang menjadi sebuah peraturan / hukum. Itu sebabnya masyarakat kita mengenal istilah “Layang Saloka Domas” yang artinya :

– La = Hukum

– Hyang = Leluhur

– Sa = Esa / Tunggal / Satu

– Loka = Tempat / Wilayah

– Domas = Tidak Terhingga / invinity / 8

Arti keseluruhannya ialah : Kesatuan Wilayah Hukum Leluhur (yang) Tidak Terhingga.

Adapun Saloka Nagara pada dasarnya merupakan wilayah kekuasaan hukum yang sangat besar. Sa-Loka Naga-Ra (*Saloka Nagara ?) artinya adalah :

– Sa = Esa / Tunggal / Satu

– Loka = Tempat / Wilayah

– Naga = *...lambang penguasa darat & laut (samudra).

– Ra = Matahari

Saloka Naga-Ra berarti : Kesatuan Wilayah Kekuasaan Darat & Laut (negeri) Matahari.

6. Aki ‘Tirem’

Menyentuh jaman Saloka Nagara tentu tidak terlepas dari keberadaan Aki Tirem yang mempunyai makna sebagai berikut;

– Aki = Leluhur / Kokolot / Sesepeuh / Tohaan / Tuhaan (“Tuhan”).

– ‘Tirem’ = (.....beberapa kemungkinan arti) :

Tarum / Taru-Ma (Kalpataru / pohon hayat / kehidupan).

Ti-Rum / Rumuhun

Ti-Ram / Rama

Jika “Tirem” itu adalah kata lain dari “Taru-Ma” (*taru = tree / pohon, dan ma = uma / bumi / ambu / ibu) maka istilah “Aki Tirem / Taruma” bisa mengandung makna sebagai “Pohon keluarga para leluhur Bumi”.

Taba Pun, Rahayu Sagung Dumadi _/|_

Abah Anom

3 Desember 2015

Pesan dari Prof. Dr. SRI EDI SWASONO :

BREAKING NEWS. DAN SANGAT2 PENTING UNTUK DIKETAHUI DAN DISADARI !!! Ini tugas besar Lemhanas, pemerintah dan bangsa kita. Nampaknya layak direnungkan. -----

Ada scenario yang terselubung, mengerikan mari kita simak.. Papua... RI bisa jadi dianggap penghalang. Jika tak ada aral melintang, kemerdekaan Papua akan terwujud paling lama 2019. Bisa lebih cepat Des 2015 atau 2016 tergantung sikon Jakarta.

Hendropriyono selalu tokoh Intelijen terkemuka RI, pada prinsipnya menghendaki referendum nasional jika Papua ingin merdeka. Pernyataan Hendropriyono itu berulang kali dimuat media sbg tanggapan thdp solusi tuntutan Papua merdeka yg marak di dunia internasional.

Australia sbg salah satu negara tetangga terdekat, dimana OPM punya akses thdp pemerintahnya, sdh siap mendukung kemerdekaan Papua. Salah satu bentuk kesiapan Australia mewujudkan Papua Merdeka adalah pemberian izin kepada AS utk menambah pasukan AS di Darwin, Australia.

Pasukan militer AS di Darwin semula hanya 250 personil sekarang sdh belasan ribu prajurit yg didominasi US Marine sbg persiapan Papua Merdeka. Pernyataan Menlu AS, pasukan US di Darwin akan ditingkatkan jadi 67 ribu personil pada 2019 yad. Terdiri dari USAF, US Navy dan US Marine.

Masa depan RI adalah Papua yang merdeka dan Pulau Jawa yang tenggelam... itu lah prediksi ttg NKRI dlm 5 thn mendatang jika rakyat RI lengah.

Kemerdekaan Papua bukan kondisi final. Akan diikuti dgn kemerdekaan Aceh yg didukung Turki, RRC dan Eropa (Swedia, Norwegia, dst.).

Turki dan Swedia sdh komit mendukung kemerdekaan Aceh. Komitmen ini terkait jasa Aceh cq. Zaini Abdullah membantu konflik Swedia-Turki. Turki mendukung kemerdekaan Aceh juga terkait romantisme kejayaan negara Islam masa lalu, Turki dan Aceh, yg akan diwujudkan kembali.

RRC sdh disepakati akan mendapat konsesi sbg kontraktor utama eksplorasi Migas di Seumelu yg cadangannya 358 miliar barel, terbesar di dunia.

Kemerdekaan Papua akan diikuti oleh kemerdekaan Aceh. Rencana ini sdh disepakati Gub Aceh - PM Australia di Canberra medio 2014 lalu. NKRI bubar..!

Bubarnya NKRI dan munculnya 5-6 negara baru di eks RI sesuai dgn tujuan "Clinton Programm" 1998 lalu. Selama Partai Demokrat berkuasa, RI diobok2.

Negara ASEAN menerapkan standar ganda. Di satu pihak secara resmi menolak diinsintegasi RI tapi dibelakang setuju. Hal ini biasa dlm dunia diplomatik.

RI yg besar-kuat akan menjadi ancaman bagi negara-negara ASEAN lain. Mereka ingin RI lemah dan terpecah belah. Namun jgn sampai terjadi gejolak kawasan.

Memecah Indonesia jadi 5-6 negara merdeka tanpa gejolak adalah PR besar RRC, AS, Eropa, Australia, Israel dan Asean. Apakah berhasil?

Apakah konspirasi global berhasil memecah RI menjadi 5-6 negara baru yg berdaulat tanpa terjerumus dlm gejolak politik dan militer berdarah-darah?

Ataukah RI akan terpecah belah meniru nasib negara-negara Balkan dgn gejolak politik militer dan korban jatuh hampir 1 juta jiwa mati sia-sia?

Jangan sampai Balkanisasi terjadi di Indonesia. Kuncinya: sikap Presiden, TNI dan rakyat RI.

Satu-satunya pilar kekuatan RI yg masih solid adalah TNI. Pilar utama Indonesia yg lain adalah Islam. Tapi Islam sdh dihancurkan, berantakan. Tak solid lagi. Sementara rakyat RI sdh tak jelas patriotisme dan nasionalismenya. Mati bersama ideologi Pancasila akibat reformasi kebablasan & media setan. Karakter bangsa Indonesia kini acak kadut. Menuhankan materialisme, hedonisme dan liberalisme.

Otak rakyat RI sdh dicuci habis media setan dan karakter bangsa pancasilais agamis sdh dibunuh bersama dgn pembunuhan Pancasila.

Masa depan RI adalah Papua dan Aceh Merdeka... Masa depan RI adalah Pulau Jawa yang tenggelam...! Mereka sdh mulai demo hari ini tgl 1 Desember 2015 di bunderan HI yg Ricuh bentrok dengan Polisi . Ini pemanasannya .

Sadarlah rakyat Indonesia Bangkitlah rakyat indonesia Ibu Pertiwi terancam mati...

Mari kita kita kobarkan dan kita gaungkan "NKRI HARGA MATT"....